

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ DENGAN  
MENGUNAKAN METODE AL-MASNIARI DI  
MADRASAH ALIYAH YAYASAN ISLAMIC  
CENTRE SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**MUHAMMAD RAYYAN BERLIANSYAH**

**NPM: 1901020148**

*Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

# PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmusshalihaat.* Segala pujian yang memang hanya patut kita ucapkan untuk Allah Ta'ala, yang dengan cinta, kasih sayang-Nya kita diberikan nikmat yang tidak bisa dihitung hingga hari ini. Shalawat dan salam kerinduan untuk baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa alihi wa sallam. Semoga Rasulullah mengakui kita sebagai ummatnya.

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada ibu saya tercinta Jully Chairunnisa , Ayah saya tercinta Edi Ariansyah , kedua adik saya tercinta Nabil Fawwaz & Azka Zaki. Dan juga kepada sahabat yang selalu menemani, mendukung dan membantu saya dalam berjuang. Seluruh teman-teman kelas dari PAI D1 Pagi dan saya teman-teman saya yang lainnya saya ucapkan terima kasih. Dalam penyelesaian skripsi ini saya sangat berterimakasih kepada dosen pembimbing saya Bapak Dr. Abd Rahman, M.Pd atas kesediaan beliau membimbing saya dengan sabar dan baik.

Begitu juga saya sangat berterimakasih kepada seluruh dosen-dosen saya yang telah memberikan banyak ilmu selama saya berkuliah di UMSU. Semoga Allah senantiasa menjaga dan melindungi mereka semua.

**MOTTO :**

**Kejarlah Akhirat Niscaya Dunia Akan  
Mengikutimu**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 3956/SK-BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20218 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fa@umsu.ac.id](mailto:fa@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Wala'allahu 'Alamu B'Arifin  
Bismillahirrahmanirrahim

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc.Prof.Dr.Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Dr.Ibrahim Hasan, MA

Nama Mahasiswa : Muhammad Rayyan Berliansyah  
Npm : 1901020148  
Semester : X  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Impelementasi Pembelajaran Tahfiz Dengan Menggunakan Metode AI-Masniari Di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
7/5/23	<ul style="list-style-type: none"><li>- perbaiki paragraf</li><li>- perbaiki dibagian pembahasan</li><li>- perbaiki bagian kesimpulan</li><li>- Daftar pustaka dirapikan</li></ul>		perbaikan
13/5/2023	Revisi Bimbingan Akhir		

Medan, 29 Februari 2024



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi

Pembimbing Skripsi

Dr. Abdurrahman, M.Pd

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Muhammad Rayyan Berliansyah  
NPM : 1901020148  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Menggunakan Metode Al-Masniari Di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Medan, 14 Mei 2024

Pembimbing

Dr. Abd Rahman, M. Pd

DI SETUJUI OLEH:

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I.

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Muhammad Rayyan Berliansyah

NPM : 1901020148

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Menggunakan Metode Al-Masniari Di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 14 mei 2024

Pembimbing

Dr. Abd Rahman, M. Pd

DI SETUJUI OLEH:

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Harian Rudi Setiawan, M.Pd.I.  
Bekas



Assoc.Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 14 mei 2024

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
**Di**  
**Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Alfin Aria Tama yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Menggunakan Metode Al-Masniari Di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Pembimbing**



**Dr. Abd. Rahman, M. Pd**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Rayyan Berliansyah

NPM : 1901020148

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Menggunakan Metode Al-Masniari Di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Center Sumatera Utara** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiasi, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 14 Mei 2024

Yang menyatakan



METERAI  
TEMPEL  
10000  
NEAALX113036643

Muhammad Rayyan Berliansyah  
NPM : 1901020148

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAIHFIDZ DENGAN  
MENGUNAKAN METODE AL-MASNIARI DI MADRASAH ALIYAH  
YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**MUHAMMAD RAYYAN BERLIANSYAH**

**NPM: 1901020148**

*Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Pembimbing



Dr. Abd. Rahiman, M. Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Nomor dan tanggalnya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK.BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003



<http://fai.umsu.ac.id>



[fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id)



[umsamedan](https://www.facebook.com/umsamedan)



[umsamedan](https://www.instagram.com/umsamedan)



[umsamedan](https://twitter.com/umsamedan)



[umsamedan](https://www.youtube.com/umsamedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini di susun oleh :

Nama Mahasiswa : Muhammad Rayyan Berliansyah

NPM : 1901020148

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Semester : X

Judul Skripsi : Implementasi pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode Al-Masniari di madrasah aliyah islamic centre Sumatera Utara

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 30/05/2024

Pembimbing

Dr. Abd Rahman, M. Pd

DISETUJUI OLEH :  
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasriah Nadi Setiawan, M.Pd.I



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

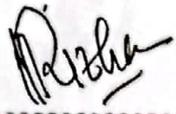
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Muhammad Rayyan Berliansyah  
NPM : 1901020148  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : X  
Tanggal Sidang : 30/05/2024  
Waktu : 09.00 s.d selesai

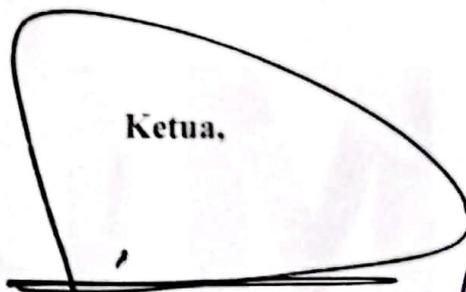
### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Rizka Harfiani, S. Pdi., M. Pd  
PENGUJI II : Nadlrah Naimi, S.Ag, MA

  
-----  


### PANITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,



Dr. Zailani, MA

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA  
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Tranliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es

ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasi adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
يَ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وِ	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa      bukan      kayfa  
هَوْلَ : haula      bukan      hawla

### c. Maddah

Maddah atau Vokal Panjang yang lambangnya berupa harkat guruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا -	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis diatas
ى-	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و -و	Dammah dan wau	Ū	U dan garis diatas

Contoh:

Qala: قل

Rama: مر

#### a. Ta Marbutuh

Transliterasi untuk tamarbutah ada tiga:

- 1) Ta marbutah, Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t).
- 2) Ta marbutahmati, Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

*rau ahal-afal-rau atulafal* : تفضلة ور

*al-Madinahal-munawwarah* : المدينح – المونورح

*al ah* : طلحة

#### b. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

*rabbana* : ربين

<i>nazzala</i>	: نزل
<i>al-birr</i>	: البر
<i>al-hajj</i>	: الحج
<i>mu'ima</i>	: نعم

### c. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

#### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

### d. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

### e. Penulis kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

## ABSTRAK

**Muhammad Rayyan Berliansyah, Npm: 1901020148, Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Menggunakan Metode Al-Masniari Di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode Al-Masniari dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, dampak implementasi metode Al-Masniari terhadap tahfidz al-Qur'an dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode Al-Masniari di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kata-kata dan tindakan untuk memahami fenomena yang dialami objek penelitian yang alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, dalam penelitian ini instrumennya adalah pembelajaran Alqur'an, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data disimpulkan bahwa dengan adanya Metode menghafal Al-Masniari dikenal juga dengan istilah 3M, Yaitu; Menghafal, Menulis, dan Memahami. Implementasi metode ini terlihat mempermudah siswa dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, tidak hanya sekedar hafal, tetapi mampu menuliskan serta memahami kandungan dan isi dari ayat yang dihafalnya, Selain kepada siswa, metode ini juga mempermudah guru pembimbing untuk memantau hafalan siswanya serta lebih mudah dalam membuat laporan perkembangan hafalan setiap siswa.

***Kata Kunci: Impelmentasi, Tahfidz, Metode Al-Masniar.***

## ABSTRACT

**Muhammad Rayyan Berliansyah, Npm: 1901020148, Implementation of Tahfidz Learning Using the Al-Masniari Method at the Islamic Center Foundation Madrasah Aliyah North Sumatra**

*This research aims to determine the implementation of the Al-Masniari method in learning tahfidz al-Qur'an, the impact of implementing the Al-Masniari method on tahfidz al-Qur'an and the factors that support and hinder the implementation of the Al-Masniari method at the Islamic Foundation Madrasah Aliyah North Sumatra Center. The approach used is qualitative field research. Qualitative research is used to describe words and actions to understand phenomena experienced by natural research objects or in the context of a whole, in this research the instrument is learning the Koran, so the type of research used is qualitative. Based on the results of research and data analysis, it was concluded that with the Al-Masniari memorization method, it is also known as 3M, namely; Memorizing, Writing, and Understanding. The implementation of this method seems to make it easier for students to memorize verses of the Qur'an, not just memorizing them, but being able to write down and understand the content and content of the verses they memorize. Apart from students, this method also makes it easier for supervising teachers to monitor their students' memorization and it is easier to make reports on the development of each student's memorization.*

**Keywords: Implementation, Tahfidz, Al-Masniar Method.**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Menggunakan Metode Al-Masniari Di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara”** Serta tidak lupa Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Rasul pembawa rahmat yakni, Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan hikmah dalam Al-Qur'an sebagai rahmat bagi sekalian alam dan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam.

Dalam penulisan skripsi ini Alhamdulillah penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang datang dalam proses pembuatannya. Namun atas izin Allah SWT maka skripsi ini telah selesai dibuat oleh penulis. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. ALLAH SWT yang dengan kasih sayangnya memudahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, baik dalam memberikan kesempatan serta kesehatan kepada penulis.
2. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan serta merawat dengan penuh kasih sayang, memberikan nasihat, do'a, semangat, dan dorongan baik secara moral maupun secara material, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap dengan selesainya skripsi ini

dapat menjadi penyejuk hati dan bukti atas tetesan keringat Ayah dan Ibu. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan, dan kebahagiaan kepada mereka dunia dan akhirat.

3. Bapak Prof Dr. Agussani, M.Ap. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc, Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Zailani, S.Pd,I, MA selaku wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd, I, MA,selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Mavianti S.Pd.I., MA Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Dr. Abd Rahman, M. Pd sebagai dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, fikiran dan kesabaran untuk memberikan bimbingan, arahan serta evaluasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis dengan Ikhlas dan Sabar.
11. Kepada Bapak Harun Parmonangan N Sebagai Kepala Madrasah yang telah memberikan izin kepada penulis unuk melakukan penelitian.
12. Kepada teman Angkatan 2019 yang telah mendukung saya, memberi motivasi dan banyak membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini dan sangat berterima kasih telah mendengar keluh kesah saya selama dalam pengerjaan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dukungan dan motivasi yang telah diberikan dari keluarga serta orang-orang terdekat sangatlah berarti bagi penulis. Dan mudah-mudahan yang telah memberikan do'a, bimbingan, dukungan, bantuan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis dapat dibalas oleh Allah SWT berupa limpahan pahala yang berlipat ganda serta senantiasa berada dalam lindungan-

Nya. Amiin Ya Rabbal'alamin. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk memperkaya ilmu pengetahuan demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 13 Mei 2024

Penulis

**MUHAMMAD RAYYAN BERLIANSYAH**  
**NPM: 1901020148**

## DAFTAR ISI

halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Kajian Peneliti Terdahulu .....	17
C. Kerangka Pemikiran .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
C. Sumber Data Penelitian .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data .....	27
F. Teknik Keabsahan Data .....	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Yayasan <i>Islamic Centre</i> Sumatera Utara .....	30

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian .....	39
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1.	Jadwal dan Waktu Penelitian.....	25
Tabel 4.1.	Target Hafalan Al-Qur'an Madrasah Aliyah (MA) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.....	33

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 4.1.	Penjelasan Pembelajaran Tahfidz di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.....	41
Gambar 4.2.	Penjelasan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.....	43
Gambar 4.3.	Dokumentasi Bersama Siswa di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.....	51
Gambar 4.4.	Dokumentasi Buku Panduan Metode Al-Masniari di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.....	60

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini banyak sekolah yang mencanangkan program *tahfidz*. Oleh karena itu, banyak upaya yang dilakukan institusi pendidikan untuk mengembalikan semangat menghafal Al-Qur'an demi mewujudkan dan mempertahankan kemurnian Al-Qur'an. Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara menjadi salah satu sekolah yang berada di Kota Medan yang mempunyai program unggulan pembelajaran *tahfidz*.

Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara telah berdiri sejak tahun 2009 dalam mengasuh serta mendidik siswanya dan telah berhasil mencetak generasi penghafal Alquran baik dari kota Medan hingga keluar kota dalam negeri. Eksistensi berdirinya Yayasan ini dilatar belakangi dari harapan dan dukungan masyarakat dalam memenuhi tuntutan dunia pendidikan terhadap peserta didik tidak hanya bisa menyelesaikan pendidikan *Tahfizhil* (penghafalan) Alquran saja, akan tetapi juga bisa menyelesaikan pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan formal yang ada dan setara.

Setiap hari peserta didik harus menyetorkan hafalannya kepada pembimbingnya minimal harus sebanyak 1 ayat jika panjang, adapun jika surah berisi ayat yang pendek, maka peserta didik harus menyetorkan 3 Ayat. Target pembelajaran *tahfidz* yang diharapkan oleh Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yaitu satu tahun mampu menghafal 10 Juz, mulai juz awal

sampai juz sepuluh dengan bacaan Al-Qur'an peserta didik yang bagus serta dengan kaidah ilmu tajwid.

Target pembelajaran tahfidz pada Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara akan membuat peserta didik hanya sekedar hafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi tidak bisa menuliskan ayat yang dihafalnya serta tidak memahami kandungan ayat yang telah dihafalnya, hal ini karena siswa hanya dituntut untuk setor hafalan tanpa dituntut untuk mengetahui cara menulis dan memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

Al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat setiap suratnya dan membacanya sebagai ibadah. Menurut Bahasa al-Qur'an adalah bentuk Masdar dari *qoro'a* artinya bacaan, berbicara tentang apa yang tertulis dan padanya melihat dan menelaah. Al-Qur'an merupakan kalam yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW mulai dari surat al-Fatihah sampai dengan surat An-Naas (Abdul Jalal, 1998:8, Ika Ariyanti 2016:2). *Dari Usman Bin Affan ra, ia berkata, Rasulullah bersabda: Orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (hadits shahih riwayat Al Bukhari, Abu daud, At- Tirmidzi, An-nasa'i dan Ibu Majah).*

Tahfidz atau menghafalkan Alquran adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang-orang yang meghafal Alquran merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Alquran (Wahid, 2014). Menghafal Alquran merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafal dan juga dipahami.

Prooses belajar mengajar, metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. Begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses menghafal Al-Qur'an, sehingga tercipta keefektifan dalam menghafal Al-Qur'an.

Banyak metode yang berkembang dari zaman Rasulullah SAW hingga saat ini yang menjanjikan keefektifan suatu proses dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Namun dari berbagai metode yang berkembang saat ini hanya meitik beratkan kepada seberapa cepat dan seberapa banyak anak didik bisa menghafal Al-Qur'an sehingga sering mengabaikan kualitas hafalan yang sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid serta tidak bisa menuliskan hafalannya.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode Al-Masniari adalah metode tahfidz yang dikenal dengan istilah 3M yaitu menghafal, menulis, dan memahami. Metode ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tidak hanya sekadar hafal tetapi mampu menuliskan serta memahami kandungan dan isi dari ayat yang dihafalnya. Selain kepada peserta didik, metode ini juga mempermudah guru pembimbing untuk memantau hafalan siswanya serta lebih mudah dalam membuat laporan perkembangan hafalan setiap siswa. Dengan metode ini juga siswa lebih aktif dan keadaan kelas lebih kondusif karena setiap siswa mengerjakan kurikulum tahfidznya masing-masing. Untuk tahap awal, kurikulum al-masniari ini terbagi kepada 3 jilid yang terdiri dari jilid 1 (juz 30),

jilid 2 (juz 28-29), jilid 3 (juz 26 dan 27). Apabila ketiga jilid ini dapat diselesaikan dengan baik, kemudian untuk hafalan selanjutnya siswa akan memulai dari juz satu dengan menggunakan Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penulis tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian dengan berjudul: **Implementasi Pembelajaran Tahfidz dengan Menggunakan Metode Al-Masniari di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwa peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan metode al-masniari, banyaknya peserta didik yang hanya sekedar hafal ayat-ayat Al-Qur'an tetapi tidak bisa menuliskan ayat yang dihafalnya.
2. Peserta didik tidak memahami kandungan ayat yang dihafalnya karena hanya sekedar setoran hafalan kepada guru pembimbing.
3. Guru pembimbing kesulitan untuk membuat laporan perkembangan hafalan setiap siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana implementasi metode Al-Masniari dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
- b. Bagaimana dampak implementasi metode Al-Masniari terhadap tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?

- c. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode Al-Masniari di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi metode Al-Masniari dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui dampak implementasi metode Al-Masniari terhadap tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode Al-Masniari di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam peningkatan hafalan Alquran dengan menggunakan metode Al-Masniari di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan bagi Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara tentang

pentingya penerapan metode Al-Masniari terhadap efektivitas pembelajaran tahfidz quran.

b. Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat terhadap kualitas hafalan pada alumni yang dihasilkan.

c. Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperhatikan target hafalan dan memperhatikan *tahsin* tilawah dengan baik.

d. Siswa

Penelitian ini dapat sebagai informasi bagi siswa Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara tentang penerapan metode al-masniari terhadap efektivitas pembelajaran tahfidz Alquran.

e. Peneliti

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan untuk memenuhi syarat untuk mendapat gelar sarjana dan untuk dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan ini, penulis memberikan gambaran isi dari skripsi yang dapat diperinci sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

### **BAB II Landasan Teoretis**

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang akan digunakan

sebagai acuan pemecahan masalah.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan deskripsi lokasi penelitian serta mengidentifikasi hasil penelitian yang dilanjutkan dengan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran atas semua yang telah di uraikan pada bab terakhir dalam penulisan bab ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Metode Al-Masniari**

Al-Masniari berasal dari akar kata “Masniari” yang artinya cerdas. Dengan menggunakan metode ini siswa diharapkan menjadi siswa cerdas saat berinteraksi dengan Al-Qur’an. Masniari merupakan nama dari Ibu penyusun buku metode Al-Masniari yaitu Masniari Nasution. Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pembelajaran metode dipakai sebagai cara untuk menyampaikan materi dan mengelola kegiatan pembelajaran (Nining, Mariyaningsih, 2018).

Setiap metode pembelajaran memiliki ranah pembelajaran yang paling menonjol, meskipun juga memiliki ranah pembelajaran yang lain. Ranah pembelajaran ada 3 (tiga) macam, yaitu ranah kognitif atau ranah perubahan pengetahuan, ranah afektif atau ranah perubahan tingkah laku, ranah psikomotorik atau ranah perubahan dalam peningkatan keterampilan (Ali Mudlofir, 2016).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau jalan keluar seorang guru maupun ustadz untuk memberikan kemudahan dalam pelaksanaan

pembelajaran yang bertujuan agar mencapai suatu kegiatan menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.

Metode Al-Masniari merupakan rancangan kurikulum metode menghafal Al-Qur'an sehingga para penghafal Al-Qur'an dimasa yang akan datang tidak hanya sekedar hafal tapi juga mampu menuliskan dan memahami yang dihafalnya serta mempraktekkan dalam kehidupannya. Oleh karena itu metode Al-Masniari membuat sebuah metode menghafal Al-Qur'an dengan tiga kegiatan didalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Menghafal Al-Qur'an.

Nabi Muhammad SAW sendiri menghafal Al-Qur'an dengan perlahan, huruf per huruf, bacaan per bacaan, hal ini sebagaimana yang diceritakan oleh Ummu Salamah. Ibnu Mas'ud berpesan "janganlah kalian menghafal dengan cara membacanya yang cepat seperti membaca prosa dan syair, berhentilah pada ayat-ayat yang menakjubkan dan buatlah hati kalian bergetar karenanya".

b. Menulis Al-Qur'an.

Menulis adalah menurunkan atau menggambarkan lambang-lambang grafis suatu bacaan yang dipahami oleh orang sehingga orang dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut (Dalman, 2010). Dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an sangat diperlukan keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan secara terus-menerus sehingga keterampilan akan berkembang dan mencapai hasil yang maksimal.

Tata cara menulis ayat-ayat Al-Qur'an yaitu:

- 1) Pertama, penulisan huruf Arab dimulai dari arah sebelah kanan ke kiri.
  - 2) Kedua, pada kolom ayat dituliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dihafal.
  - 3) Ketiga, siswa tetap diwajibkan menuliskan nomor ayat.
- c. Memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

Metode Al-Masniari juga memberikan pemahaman terhadap isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an agar siswa mengetahui arti atau makna dari setiap ayat-ayat Al-Qur'an.

## **2. Menghafal Al-Qur'an**

### **a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an**

Dalam bahasa Arab "*hafal*" diartikan dengan "*Al-Hifzhu*" yaitu selalu ingat dan tidak lalai. Menghafal itu sendiri berarti sebuah usaha meresapkan sesuatu ke dalam ingatan, karena itu menghafal Al-Qur'an bisa diartikan sebagai proses memasukan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam ingatan kemudian melafazhkan kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk meresapkannya ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat kapanpun dan dimanapun (Abdulwaly, 2020).

Menghafal Al-Qur'an atau *tahfidz Al-Qur'an* terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan *Al-Qur'an*. Kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar ghoiru mim atau menghafalkan. Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji, karena orang

muslim yang menghafal Al-Qur'an adalah salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi (Agus Supriono, Rusdiani, 2019).

Al-Qur'an adalah kitab bagi manusia seluruhnya dan kitab bagi seluruh kehidupan. Karena itu Allah SWT menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia dan alam semesta ini. Hal ini bukan diperuntukkan untuk satu golongan tertentu atau kelompok tetapi untuk semua ragam bentuk umat manusia. Meskipun tanpa melihat tulisan dan lafalnya Al-Qur'an, menurut istilah para ulama adalah *Kalamullah* yang diturunkan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kepada Nabi Muhammad *Salallahu Alaihi wa Salam*, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya dan ditulis dalam mushaf.

Al-Qur'an adalah sumber hukum sekaligus bacaan yang diturunkan secara mutawatir. Artinya, ke-*mutawatir-an* Al-Qur'an terjaga dari generasi ke generasi. Di masa Rasulullah *Salallahu Alaihi wa Salam*, para sahabat menerima Al-Qur'an secara langsung dari beliau. Selanjutnya mereka sangat antusias menghafal, memahami dan menyampaikan Al-Qur'an kepada sahabat yang lain atau kepada generasi selanjutnya, persis seperti mereka terima dari Rasulullah *Salallahu Alaihi wa Salam*, tanpa berkurangnya satu huruf pun (Fahmi Amrullah, 2013).

Kemudian pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, ditulis dalam mushhaf yaitu mulai dari awal *Al-Fatihah* sampai pada surah *An-Nas*, diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan dan membacanya memperoleh pahala.

Setelah melihat defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an atau *Tahfidzul Qur'an* adalah usaha untuk menghafal, mengingat, dan memelihara ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW agar dapat meresap ke dalam pikiran seseorang (diluar kepala), agar tetap terjaga kemurniannya baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dipenuhi dengan upaya-upaya yang mengharuskan penghafalnya untuk senantiasa konsisten. Upaya faktual yang dilakukan oleh para peserta didik untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an dapat dikategorikan sesuai indikator sebagai berikut:

(a) konsistensi, (b) pola makan, (c) kehidupan sosial, dan (d) ibadah. Ragam upaya tersebut dapat melatih peserta didik untuk menjadi disiplin sehingga aktivitas menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan secara terjadwal dan berkesinambungan (Sa'dulloh, 2008).

Kewajiban umat islam adalah menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dengan membacanya, menghafalnya, maupun menafsirkannya. Allah swt telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya serta diberi kemenangan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh atau harus memulai dan berhenti bahkan diatur oleh lagu dan iramanya sampai pada etika membacanya (Sa'dulloh, 2008). Firman Allah swt.,

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ  
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (29)

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha mensyukuri. (Q.S Faathir:29).

## **b. Manfaat Menghafal Al-Qur'an**

### 1) Manfaat Spiritual

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan selalu hidup bersama Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci yang penuh dengan nilai-nilai sakralitas sebelum membaca Al-Qur'an kita terlebih dahulu membersihkan diri dengan berwudhu kemudian menghadap kiblat dan memegang mushaf Al-Qur'an kemudian membacanya dengan penuh khusyuk semua proses tersebut akan menciptakan rasa spiritual yang tinggi keimanan dan ketakwaan nya bisa bertambah dan terus bertambah, dengan demikian menghafalkan Al-Qur'an bisa menciptakan generasi sholeh dan berkarakter baik saat menghafalkan Al-Qur'an kita akan selalu mengulangi bacaan sampai puluhan kali bahkan ratusan kali sampai betul-betul hafal. Rasulullah saw bersabda bahwa ketika ada sekumpulan orang yang membaca Al-Qur'an maka akan tercipta suasana tenang rahmat

Allah akan menyertai mereka serta malaikat pun mengelilingi mereka (Sakho Muhammad, 2018).

## 2) Manfaat Intelektual

Salah satu manfaat Al-Qur'an adalah penguatan otak manusia seperti kumparan dalam mesin listrik ketika menghafal ayat-ayat Al-Qur'an maka kumparan itu akan terus berjalan, sehingga mesin itu akan aktif dan dinamis maka sel-sel dan partikel di otak akan aktif. Aktifnya sel dalam otak akan memperkuat otak itu sendiri dan kenyataannya banyak anak yang hafal Al-Qur'an mempunyai prestasi yang bagus di sekolahnya masing-masing serta menghafal Al-Qur'an bisa menambah kecerdasan intelektual.

## 3) Manfaat Etika dan Akhlak

Al-Qur'an bisa menciptakan generasi yang penuh etika sebagai gambaran seorang penghafal Al-Qur'an harus menyetorkan hafalannya kepada ustadznya ketika berhadapan dengan ustadz mereka harus beretika baik terhadap ustadz. Jika seorang murid menunjukkan etika dan kesopannya berlangsung secara terus-menerus maka anak tersebut bisa dipastikan mempunyai etika dan akhlak yang baik.

### **c. Metode Menghafal Al-Qur'an**

Proses menghafal Al-Qur'an harus menggunakan metode yang tepat serta mempunyai ketekunan, rajin, dan istiqomah dalam menjalani prosesnya, walaupun cepatnya menghafal seseorang tidak terlepas dari otak atau IQ yang dimiliki (Alawiyah Wahid, 2014).

Dalam menghafal Al-Qur'an bahwa seseorang mempunyai metode dan cara yang berbeda, namun metode apapun itu yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang sampai dapat mengucapkan tanpa melihat mushaf sedikitpun. Berikut ini metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an.

1) *Bin-Nazhar*

*Bin-Nazhar* merupakan cara membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya.

2) *Tahfizh*

*Tahfizh* yaitu melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat sampai tidak bersalahan, setelah menghafal satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambahkan dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna.

3) *Talaqqi*

*Talaqqi* yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz/ustadzah. Proses *Talaqqi*

ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seseorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

Metode ini adalah metode yang banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an di pesantren-pesantren Tahfidzul Qur'an. Dengan memakai metode ini, guru/ustadz akan dapat langsung menilai bacaan dan kualitas hafalan siswa/murid serta mengoreksi hafalan mereka jika ada yang salah (Akbar, 2016).

#### 4) *Takrir*

*Takrir* yaitu mengulang hafalan atau men-sima'kan kepada *ustadz/ustadzah*. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan *ustadz/ustadzah*, bahwa takrir juga dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga tidak mudah lupa.

#### 5) *Tasmi'*

*Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* ini seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan (Sa'dulloh, 2008).

### **d. Faktor Pendukung Untuk Menghafal Al-Qur'an**

Menurut Cece Abdulwaly, secara garis besar kualitas hafalan Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal penghafalnya:

### 1) Faktor Internal

Faktor Internal berarti faktor yang berasal dari dalam diri individu menghafal Al-Qur'an, yaitu meliputi dorongan individu, kecerdasan atau kekuatan ingatan, target harian.

### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu menghafal Al-Qur'an, yang meliputi metode yang digunakan, manajemen waktu, dan manajemen tempat.

## B. Kajian Peneliti Terdahulu

Untuk mengetahui sisi mana yang diungkapkan dan sisi lain mana yang belum terungkap maka perlu diperlukan suatu kajian terdahulu, dengan begitu akan mudah menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Adapun hasil studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini yaitu:

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Arfani Labib/ Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1442 H/2021 M	Penerapan Metode Muri-Q Pada Hafalan Al- Qur'an di Rumah <i>Tahfizh</i> Al- Furqon Pringsewu	Hasil menunjukkan bahwa: (1) Dalam metode Muri-Q siswa dapat mencapai target hafalan yaitu dalam satu pertemuan mampu menghafal 10-20 ayat sesuai target hafalan. (2) Dalam melakukan hafalan ayat Al-Qur'an diawali dari ustadz membaca ayat Al-Qur'an, setelah itu siswa mengikutinya secara berulang-ulang. Dengan	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti hafalan Al-Qur'an pada tingkat <i>Tahfizh</i> sedangkan perbedaannya penelitian ini yaitu penelitian penulis menggunakan metode Al-Masniari sedangkan penelitian Arfani Labib yaitu menggunakan Metode Muri-Q.

			adanya nada dan dilakukan secara berulang menjadikan siswa lebih menonjolkan bacaan yang benar dan indah di dengar lebih serta cepat menghafal ayat Al-Qur'an dalam satu pertemuan. (3) Hasil dari metode Muri-Q bahwa siswa mampu menghafal 10-20 ayat sesuai target hafalan dalam satu pertemuan.	
2	Muhammad Fatkhurrohman/ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2021	Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu	Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam metode Muroja'ah ada banyak cara untuk mengulang sendiri hafalan seperti dalam sholat, mengulang dengan rekan atau dengan ustadz/ustadzah. (2) Metode Muroja'ah merupakan salah satu kunci dalam kelancaran hafalan Al-Qur'an pada peserta didik. (3) Hasil metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu yaitu peserta didik telah mencapai target hafalan dengan baik sesuai yang telah diprogramkan di sekolah karena dilakukan secara rutin, serta peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya sehingga hafalan peserta didik menjadi lebih baik dan lebih kuat pada hafalan lama maupun hafalan baru.	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti hafalan Al-Qur'an pada tingkat <i>Tahfizh</i> sedangkan perbedaannya penelitian ini yaitu penelitian penulis menggunakan metode Al-Masniari sedangkan penelitian Muhammad Fatkhurrohman yaitu menggunakan Metode Muroja'ah.

3	Marzuki/ Program Pascasarjana IAIN-SU Medan Tahun 2012	Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur'an dengan Menggunakan Strategi Mengulang dan Media Audio pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Pair Kabupaten Aceh Utara	Hasil penelitian diperoleh (1) Kemampuan membaca Alquran siswa sebelum menggunakan strategi rehearsal dan penggunaan media audio visual menunjukkan indikasi rendah; (2) Pelaksanaan strategi rehearsal dan media audio visual sudah tercapai dengan baik sesuai dengan indikator ketercapaian; (3) Penggunaan media audio visual telah memberikan kontribusi kepada siswa dalam memahami materi ajar serta memudahkan dalam menerapkan hukum bacaan. (4) Peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa setelah menggunakan strategi rehearsal dan media audio visual telah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu >	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti hafalan Al-Qur'an pada tingkat <i>Tahfizh</i> sedangkan perbedaannya penelitian ini yaitu penelitian penulis menggunakan metode Al-Masniari yang diterapkan melalui strategi belajar di dalam madrasah sedangkan penelitian marzuki yaitu menggunakan Strategi Mengulang dan Media Audio
4	Sidik Abd. Malik/ Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar 1440 H/2019 M	Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Al- Qur'an Hadist Siswa Kelas Viii Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan Mts. Nurul Kawakib Atuwalupang Kec, Buyasuri Kab, Lembata Ntt	Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut: a). Pembelajaran Al-Qur'an hadist siswa kelas VIII Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan MTs.S Nurul Kawakib dapat diketahui bahwa sebelum pembelajaran, pendidik terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran silabus, RPP, materi pembelajaran, metode mengajar supaya pembelajaran lebih standar.	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti hafalan Al-Qur'an pada tingkat <i>Tahfizh</i> sedangkan perbedaannya penelitian ini yaitu penelitian penulis menggunakan metode Al-Masniari yang diterapkan bagi santri sedangkan penelitian Sidik Abd. Malik yaitu menggunakan hafalan hadist yang umum biasanya digunakan di Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan

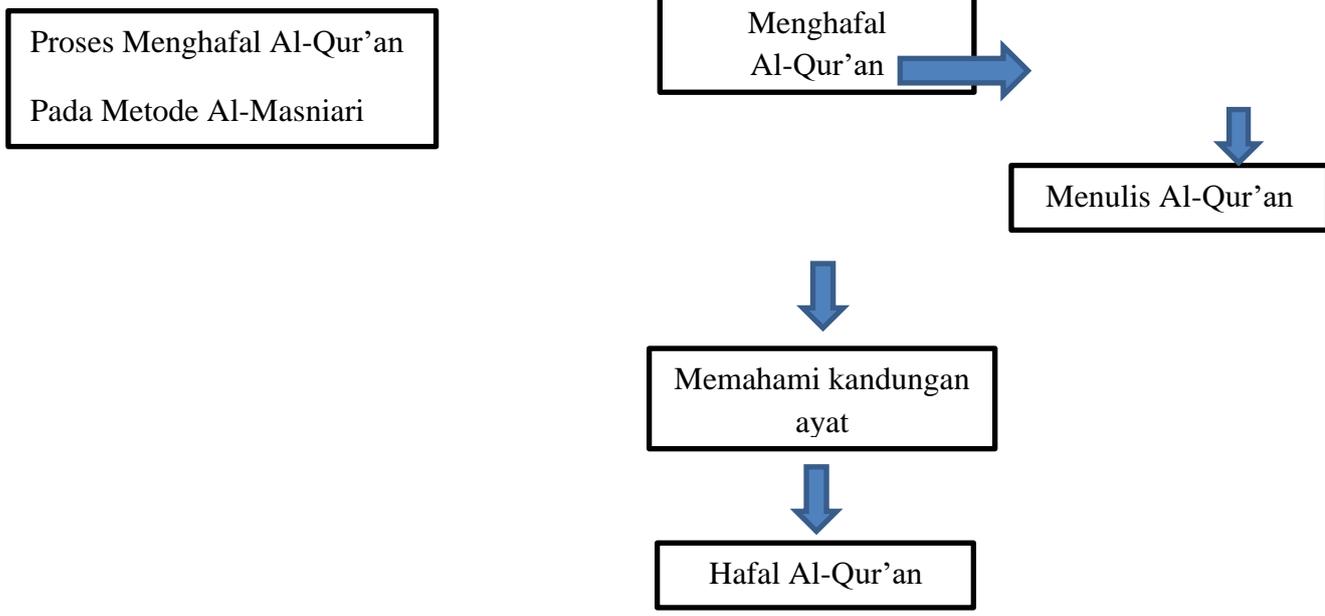
			<p>kompetensi dan kompetensi dasar akan dapat tercapai, menyiapkan LKS agar pelajaran dapat efektif juga dapat termotivasi belajar siswa. b). Penerapan metode menghafal dalam pembelajaran AlQur'an Hadist siswa kelas VIII di Pondok Pesanteren Manahil Al-Irfan MTs.S Nurul Kawakib dapat diketahui bahwa metode menghafal sangat membantu siswa dalam pembelajaran Al-qur'an Hadist, apa lagi metode yang di gunakan oleh guru yaitu metode Takrir Dan Talqqi yang di mana mengulang-ulangi membaca sehingga siswa dapat tersendiri menghafalnya dan c). Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa kelas VIII Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan MTs.S Nurul Kawakib adapun faktor pendukung yaitu: 1) Kesadaran Guru Al-qur'an Hadist, 2) Sarana dan Prasarana, 3) Program yang jelas dan terjadwal, 4) Kedisiplinan yang tinggi, 5) Memiliki waktu sampingan dalam menghafal. Sedangkan faktor penghambat yaitu: 1) Kurangnya niat dan kesadaransiswa, 2) Kurang faseh dalam</p>	
--	--	--	--	--

			<p>dalam membaca Al-quran, 3) Lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung,4) Berganti-ganti mushafatau buku yang digunakan menghafal, 5) manajemen waktu yang kurang baik dan 6) kurangnya muroja'ah (mengulang hafalan).</p>	
5	<p>Sahrul/ Program Studi Pendidikan Agama Islam (Pai) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palu 2021</p>	<p>Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Alquran Peserta Didik Di Sma Al-Azhar Mandiri Palu</p>	<p>Hasil penelitian, penulis menemukan beberapa jawaban dari permasalahan yang ada, yaitu Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Alquran Peserta Didik Di SMA Al-Azhar Mandiri Palu yaitu: Kegiatan Tahfidz Qur'an telah dilaksanakan dari awal berdirinya SMA Al-Azhar Mandiri Palu tahun 2011 hingga sekarang adapun penerapan yang dilakukan dalam memperkuat hafalan Alquran yaitu dengan menggunakan Metode Muraja'ah yang artinya pengulangan dan metode ini sudah diterapkan di SMA Al-Azhar Mandiri Palu dalam penerapan metode ini dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam waktu seminuggu sekali. Adapun pencapaian target guru tahfidz dalam memperkuat hafalan alquran peserta didik adalah kesempurnaan peserta didik</p>	<p>Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti hafalan Al-Qur'an pada tingkat <i>Tahfizh</i> sedangkan perbedaannya penelitian ini yaitu penelitian penulis menggunakan metode Al-Masniari yang diterapkan bagi santri sedangkan penelitian Sahrul yaitu menggunakan Metode Muraja'ah</p>

			<p>menghafalkan ayat alquran sesuai pada ilmu tajwid, dan makharijul huruf. Adapun kelebihan dan kekurang yang dihadapi oleh peserta didik kelebihannya adalah ayat-ayat yang dihafalkan secara berulang-ulang lebih mudah diingat, kesalahan pada saat membaca dan menghafal mudah diketahui, dapat membaca dan menghafalkan alquran dengan baik, dapat menguatkan kualitas hafalan Alquran peserta didik. adapun kekurangannya adalah biasanya dalam memurajaah hafalan, mereka sering merasa jenuh, mood yang sering berubah-ubah, tidak cepat tanggap, dan suasana kelas yang tidak memungkinkan</p>	
--	--	--	--	--

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor (Sugiyono, 2019). Proses Menghafal Al-Qur'an dengan penerapan metode Al-Masniari akan menghasilkan dalam menghafalkan Al-Qur'an sebanyak target yang telah ditentukan Yayasan, hal ini karena metode Al-Masniari merupakan metode yang berorientasi pada siswa yang dapat mempermudah siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan mampu menuliskan serta memahami kandungan maupun isi dari ayat yang dihafalnya.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden yang penulis rasa cocok untuk dijadikan sumber penelitian. Karena dalam metode penelitian kualitatif ini, peneliti berbaur menjadi satu dengan yang diteliti (Sarwono, 2016). Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian penulis adalah siswa di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu mendapatkan hasil penelitian yang otentik dengan cara mengamati dan terjun langsung ke lapangan bersama dengan objek penelitian. Karena penelitian menggunakan cara ini dapat mengetahui aktivitas-aktivitas secara langsung dari objek penelitian (Emriz, 2018).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian lapangan yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap. Sedangkan waktu penelitian merupakan tanggal pelaksanaan yang dilakukan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian.

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang bertempat di Kabupaten Deliserdang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Jl. Selamat Ketaren, Medan Estate.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 1 Agustus sampai dengan 10 September 2023.

**Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Sep 2023				Okt 2023				Des 2024				Jan 2024				Apr 2024				Mei 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■																					
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
4	Seminar Proposal													■											
5	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■				
6	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
7	Sidang Meja Hijau																							■	

**C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek data asal diperoleh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, dengan menggunakan sistem wawancara terhadap siswa di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Dalam penelitian ini bahwa peneliti mengambil informal penelitian yaitu 10 orang rincian 1 orang kepala sekolah, 2 orang ustadz, 2 orang ustadzah, dan 5 siswa Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yaitu dari buku-buku referensi yang sifatnya selalu berkaitan dengan masalah-masalah pada objek penelitian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam menentukan informasinya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa cara yaitu :

#### 1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari lapangan sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan objektif.

#### 2. Wawancara

Dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara mendalam. Sesuai dengan pengertiannya, bahwa wawancara bersifat terbuka serta pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti juga harus mempunyai konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tulis, daftar pertanyaan untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan dalam memperoleh data. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, ustadz/ustadzah, siswa Yayasan dan

pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini sehingga mengetahui hal-hal yang terjadi didalam pelaksanaan pembelajaran agar mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, agenda rapat, dan sebagainya.

Dokumentasi adalah hal-hal yang bersifat non rekaman.

## **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai selesai dan datanya jenuh.

### 1. Koleksi Data

Peneliti mencatat kembali data yang terkumpul untuk mengetahui apakah semua data sudah lengkap dan dapat dipahami.

### 2. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan atau transformasi data yang muncul di catatan lapangan yang telah ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan data empiris lainnya. Dengan kondensasi, kami membuat data lebih kuat. Data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, mengurutkan, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat ditarik dan diversifikasi.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan sebuah tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah data kualitatif yaitu dalam penyajian meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan, dan bagan serta semua dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang satu.

#### 4. Verifikasi dan Kesimpulan

Peneliti sudah berusaha mencari model pola, tema, hubungan, persamaan, hipotesis, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya sehingga dari data-data tersebut maka peneliti mencoba mengambil kesimpulan.

### **F. Teknik Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk kepentingan pengecekan sehingga data yang telah ada di filter dan di uji kelayakannya untuk mendapatkan hasil data yang valid, aktual, dan terpercaya. Dalam pengecekan keabsahan data maka digunakan triangulasi sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan wawancara yang mendalam, dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak dan observasi sebagai tambahan data.

#### 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda namun dengan teknik yang sama.

### 3. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi Waktu yaitu rangka pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara**

**1. Sejarah Madrasah Aliyah Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara**

Madrasah *Tahfizhil* Qur'an merupakan salah satu program kegiatan Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara. Pada awalnya program kegiatan Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara adalah pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU), namun setelah berjalan 8 (delapan) tahun oleh ketua Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara pada saat itu ( H. Abdul Manan Simatupang) merasa perlu untuk mendirikan Madrasah *Tahfizhil* Qur'an, mengingat sedikitnya jumlah hafizh bahkan terkadang tidak ada pesertanya di Sumatera Utara hal ini bisa disaksikan ketika mengikuti adanya pelaksanaan MTQ di Sumatera Utara khususnya dan Pulau Sumatera pada umumnya, itupun terkadang pesertanya harus mengambil dari luar Sumatera Utara, padahal salah satu bidang yang dimusabahkan pada Even MTQ tersebut adalah *Tahfizhul* Qur'an.

Jika dilihat dari tahun berdirinya maka dapat disimpulkan bahwa Madrasah *Tahfizhil* Qur'an Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara ini merupakan lembaga *Tahfizhil* Qur'an (MTzQ) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada, sedikit banyaknya telah dapat mewarnai nuansa pendidikan khususnya di Sumatera Utara dan umumnya di Sumatera dengan mengedepankan kemampuan "*Tahfizh* Al-Qur'an" bagi para siswanya dan penanaman kajian-

kajian yang berwawasan Al-Qur'an untuk membentengi aqidah peserta didik sebagai kader generasi dan re-generasi agama, bangsa dan negara.

Tokoh Penggagas dan pendiri Madrasah *Tahfizhil* Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara adalah H. Abdul Manan Simatupang, beliau adalah mantan Bupati Asahan Sumatera Utara. Walaupun beliau bukan seorang Hafizh Al-Qur'an tetapi beliau sangat antusias perhatiannya dalam bidang keagamaan, terutama Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam beliau juga mendirikan Pesantren Darul 'Ulum di Kisaran Kabupaten Asahan Sumatera Utara yang di dalamnya juga terdapat program pendidikan *Tahfizh* Al-Qur'an. Setelah beliau wafat, Ketua Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dipimpin oleh Drs. H. A. Muin Isma Nasution Sampai tahun 2010.

Pengasuh madrasah *Tahfizhil* Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara berbeda dengan Pondok Pesantren pada umumnya karena lembaga ini bukan milik pribadi, akan tetapi milik Islamic Centre Sumatera Utara sehingga pengelola lembaga ini dipilih oleh Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dan ditentukan masa jabatannya. Secara struktur kelembagaan terdapat perkembangan dan perubahan dari tahun 1989-2016. Madrasah *Tahfizhil* Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ini ditunjuk dan di SK-kan oleh Yayasan sebagai unsur pelaksana harian dalam menjalankan program Yayasan yang disebut dengan Badan Pengelola.

## **2. Profile Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

Profile suatu lembaga diperlukan untuk mengenal lebih spesifik keberadaan dan status lembaga itu berdiri. Berikut adalah profile Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Center Sumatera Utara yang berlokasi di Jl. Williem

Iskandar/Pancing Kel. Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung Medan-Sumatera Utara dengan luas tanah  $\pm$  5,3 Hektar. Adapun fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Center Sumatera Utara yakni:

- a. Asrama Putra dan Putri;
- b. Lokal Belajar yang nyaman;
- c. Kantor Administrasi;
- d. Kantin;
- e. UKS;
- f. Sarana Olah Raga;
- g. Islamic Centre Mini Bank;
- h. Security 24 Jam;
- i. CCTV.

Selain itu, Yayasan Islamic Center Sumatera Utara tidak hanya mempunyai Pendidikan Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Center Sumatera Utara melainkan juga:

- 1) Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfizhil Quran;
- 2) Yayasan Tahfizhil Quran akreditasi B;
- 3) Madrasah Hifzhil Quran (Kelas Khusus Tahfizhil Quran);

### **3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

Madrasah Aliyah (MA) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara memiliki visi yaitu terwujudnya insan yang hafal dan berwawasan Al-Qur'an dan memiliki keseimbangan spritual, intelektual, dan moral menuju generasi yang berperadaban Al-Qur'an, berkomitmen tinggi dalam mengaktualisasikan ajaran-

ajaran Al-Qur'an. Sedangkan Misi Madrasah Aliyah (MA) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yaitu:

- a. Pembentukan generasi yang hafal Al-Qur'an dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama islam.
- b. Menciptakan generasi yang berwawasan Al-Qur'an, sebagai interpretasi nilai-nilai kandungan Al-Qur'an, dan penyeru kepada kebaikan dan pencegah kemunkaran.
- c. Pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non-akademik.

#### **4. Program-Program Pendidikan Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

Untuk merealisasikan Visi dan Misi, madrasah menerapkan suatu kurikulum pelajaran yang merupakan perpaduan antara kurikulum pemerintah dan kurikulum khas Madrasah sebagai berikut:

- a. *Tahfizh* (penghafalan Al-Qur'an)

Proses belajar mengajar *Tahfizh* (penghafalan) Al-Qur'an adalah merupakan program khusus yang dijadwalkan diluar dari kegiatan belajar formal, dengan target selama 3 (tiga) tahun adalah 30 (tiga puluh) Juz Al-Qur'an sesuai dengan lama belajar siswa-siswa untuk tingkat Aliyah/SMA dengan keterangan sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Target Hafalan Al-Qur'an Madrasah Aliyah (MA) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

No	Kelas	Target Hafalan Al-Qur'an	Keterangan
1	X	20 Juz	Santri lanjutan
2	X	5 Juz	Bagi Pemula
3	XI	25 Juz	Santri lanjutan
4	XI	10	Bagi Pemula
5	XII	30	Santri lanjutan
6	XII	15	Bagi Pemula

b. Program SKB 3 Menteri Dan Berbasis Madrasah

Untuk merealisasikan Visi dan Misi Madrasah dianggap perlu menerapkan suatu kurikulum pelajaran yang merupakan perpaduan antara kurikulum pemerintah dan kurikulum khas Madrasah sebagai berikut:

c. Ekstra Kurikuler (pengembangan diri)

Sebagai penunjang pendidikan formal diadakan berbagai Ekstra Kurikuler seperti:

- 1) *Tahfizh* (hafalan Qur'an)
- 2) *Tajwid*
- 3) *Fasahah*
- 4) *Ghina'* (lagu murottal)
- 5) *Qiro'at*

6) *Dirosat Islamiyah* (Fiqih, Tauhid, Akhlak, Praktek Ibadah, dan lain-lain).

**5. Jadwal Kegiatan Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

Pendidikan di Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre :

- a. Masa pendidikan maksimal tiga tahun (6 semester)
- b. Setiap 1 (satu) semester siswa diwajibkan untuk menyelesaikan hafalan minimal 5 (lima) juz
- c. Waktu belajar bagi siswa-siswi yang intensif :
  - 1) Pagi : Pukul 08.00 s/d 10.00 Wib.
  - 2) Sore : Pukul 15.00 s/d 17.00 Wib.
- d. Siswa program intensif tidak dibenarkan mengikuti pendidikan formal atau non-formal secara intensif di luar lingkungan Madrasah.

**6. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

**a. Dewan Pembina**

Ketua : Armyn Simatupang, SH

Anggota : Zahrin Abu Bakar, SP

**b. Dewan Pengurus**

Ketua Umum : Mayjen. Drs. H. Rudy Supriatna, MM.

Ketua I : Drs. A. Muin Isma Nasution

Ketua II : Dr. Maratua Simanjuntak, MA

Ketua III : dr. Rosita Nurjannah Simatupang

Sekretaris I : Marahansan Harahap, SH

Bendahara Umum : Drs. Irfan Mutyara

Bendahara I : Kesuma Mekar Harahap

**c. Dewan Pengawas**

Ketua : dr. Zulkarnaen Rangkuti

Anggota I : Prof. Dr. Rita Fatimah Dalimunthe

Anggota II : Ir. Fikri Akbar Nasution

**d. Ma'had Tahfizhil Qur'an**

**1) Pondok Pesantren**

Direktur : Drs. H. A. Muin Isma

Nasution

Wakil Direktur : Dr. Charles Rangkuti, M.Pd.I

Syaikhul Huffazh : Drs. M. Yahya Zakaria

Pengawas Kurikulum Tahfizh : Zulpanuddin Marbun, M.A

Pengawas Kurikulum Sanad : Tongku Alamsah Siregar

Pengawas Kurikulum *Tahsin* : Mar'ie Muhammad, S.H.I.,

M.Si

Pengawas Kurikulum Turats : Muliatno, M.Pd.I

Pengawas Kurikulum Formal : Dahrin Harahap, S.Pd.I, M.Si

Kepala Ekstrakurikuler : Mujainir Rahmad, S.Pd

Sekretaris Bidang Kurikulum : Satria Santoso, A.Md

Sekretaris Bidang Kesiswaan : Muhammad Yasir Nasution,

S.H.I

Bendahara : Shavia Pratita Aullia, S.Pd

## **2) Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfizhil Qur'an**

Kepala : Dra. Hj. Erni Ritonga

Kepala Tata Usaha : Rio Perdana, S.Kom

## **3) Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an**

Kepala : Quwahid, S.Pd, M.Si

WKM Bid. Kurikulum : Rahmawati Pulungan, S.Pd

WKM Bid. Kesiswaan : Zulkifli Harahap, S.Pd

Kepala Tata Usaha : Muhammad Irham Putra, S.Kom

Staf Tata Usaha : Endang Wifda Munjiah Gea

## **4) Madrasah Aliyah**

Kepala : Ir. Parlindungan, S.Pd.

WKM Bid. Kurikulum : Putri Syahreni Harahap, M.Pd

WKM Bid. Kesiswaan : Andi Syahputra Harahap, M.Pd

Kepala Tata Usaha : Gusri Dahriani, S.Pd.I

Staf Tata Usaha : Ajran Aridh Gea, S.Kom

## **5) Madrasah Hifzhil Qur'an**

Kepala : M. Nazri. S. Pd.I

WKM. Bid. Kurikulum 1 : Muliadi Arisandi, S.Sos.I

WKM. Bid. Kurikulum 2 : Akhyaruddin, S.Pd.I

WKM. Bid. Kesiswaan 1 : Zainuddin Lubis, S.Pd.I

WKM. Bid. Kesiswaan 2 : Abdul Hakim, S.Ag., S.I.Q

WKM. Bid. Tahfizh SDIT-TQ : Ahmad Syafii Saragi, M.Pd

Kepala Tata Usaha : Habib Widi Alfirdausi

## 6) Pengasuhan Tahfizhil Qur'an

Kepala Pengasuhan Putra : Irham Fadly, S.E

Kepala Pengasuhan Putri : Siti Hasnita Nasution, S.Pd.I

## 7. Lambang Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara



Keterangan:

- a. Gambar lambang Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara adalah berbentuk Masjid, di atas Masjid ada kitab yang terbuka, di bawah Masjid ada pegunungan bukit barisan dan tunas pohon, serta kanan dan kirinya dilingkari padi dan kapas, di bawah lingkaran terdapat sepasang bulu angsa dan ujungnya berbentuk pena
- b. Makna lambang adalah :
  - 1) Masjid, Kitab dan pegunungan bukit barisan, ini menggambarkan Islam di Sumatera Utara senantiasa meningkatkan pendidikan untuk selalu mampu mengikuti perkembangan zaman.

- 2) Tunas pohon, menggambarkan peranan generasi mudanya yang senantiasa tumbuh sebagai calon pimpinan di masa mendatang.
- 3) Padi dan kapas, adalah menggambarkan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan Makmur.
- 4) Bulu angsa, ujungnya berbentuk pena adalah menggambarkan keilmuan

## **B. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

### **1. Implementasi Metode Al-Masniari Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.**

Pendidik harus mampu menampilkan diri sebagai satu komponen yang terintegrasi dari keseluruhan sumber belajar. Ini berarti kurang tepat kalau dikatakan bahwa pembuatan perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan mengajar. Perencanaan pembelajaran bukan untuk itu, akan tetapi untuk memudahkan peserta didik belajar. Peserta didik yang selayaknya dijadikan kunci akhir dalam menetapkan mutu suatu perencanaan pembelajaran. Begitu juga dengan manajemen perencanaan pembelajaran tahfidz qur'an di Madrasah Aliyah (MA) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dilakukan dengan persiapan yang sangat baik dan dilakukan dengan secara berkelanjutan untuk memberikan efektivitas pembelajaran yang baik bagi para siswanya. Adapun perencanaan pembelajaran tahfidz qur'an dimulai dari kegiatan rapat/musyawahar perencanaan target capaian siswa per semester/jenjang kelasnya,

menentukan bacaan qur'an setiap peserta didik dengan menggunakan metode Al-Masniari serta menentukan pengajar yang sudah dengan bidangnya sendiri. Ini semua berguna agar dapat terevaluasi pembelajaran tahfidz qur'an dan program ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan membaca Al-Qur'an para peserta didik, serta menghasilkan lulusan Madrasah Aliyah (MA) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang berkualitas, tentunya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz qur'an di Madrasah Aliyah (MA) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ini sepenuhnya dikontrol/diawasi oleh para pengajar tahfidz qur'an yang tergabung di dalam struktur organisasi Madrasah Hifzhil Qur'an dan Pengasuhan Tahfizhil Qur'an. Yang kemudian, Pengajar pengajar tahfidz qur'an yang akan menilai bagaimana perkembangan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Dalam kegiatan perencanaan program pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode al-masniari dilakukan melalui rapat dan muasyawarah khusus antara kepala sekolah dengan para guru-guru Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Adapun peneliti mendapatkan dokumentasi terkait tentang perencanaan program qur'an yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 4.1. Penjelasan Pembelajaran Tahfidz di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Ir. Parlindungan, S.Pd., menuturkan bahwa: “Perencanaan program pembelajaran untuk tahfiz Qur’an itu sangat penting karena perencanaan akan menentukan tujuan dan hasil akhir yang ingin kita dicapai. Jika tidak ada perencanaan maka tidak berjalan sesuai dengan tujuan terutama di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Kami mempunyai target-target hafalan pada setiap tingkatan kelasnya. Oleh karena itu, kami terus menerus mengembangkan metode hafalan yang efektif dan berbeda dari yayasan lain dengan tujuan dapat cepat memenuhi target hafalan yang kami ingin capai tersebut”.

Berdasarkan hasil observasi yang ada bahwa di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara memang dilakukan perencanaan pada program tahfiz qur'an. Rapat perencanaan biasanya yang dilakukan para guru-guru beserta kepala sekolah di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ini membicarakan mengenai bagaimana pelaksanaan, target, serta tujuan yang akan dicapai dari program tahfiz qur'an ini.

Perencanaan awal dari rapat yaitu menentukan peserta didik yang akan ikut dengan program tahfidz qur'an, setelah itu pelaksanaan dalam pembelajaran tahfidz qur'an, penentuan kelas beserta pengajar dan juga penilaian. Rapat perencanaan ini dilakukan pada saat sebelum memulai pelaksanaan program tahfidz qur'an. Salah satu pengajar tasin qur'an di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ini. Salah satu pengajar yaitu Bapak Andi Syahputra Harahap, M.Pd selaku Bagian Kesiswaan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 4.2. Penjelasan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.**

Berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa: “dalam proses perencanaan ini biasanya kami para pengajar akan mengevaluasi apa yang sudah kami lakukan selama beberapa bulan ini baik dari segi pembelajaran mana yang efektif dan apa kekurangannya. Lalu, dari situ kami barulah merencanakan program pembelajaran yang lebih intensif lagi”.

Sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat observasi bahwa pada perencanaan program tahfidz qur'an ini tentunya membahas tentang pencapaian keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan terutama Yayasan *Islamic Centre Sumatera Utara* memiliki target capaian hafalan pada tingkatan kelasnya. Dalam perencanaan juga dibahas langkah-langkah apa saja dalam melaksanakan suatu kegiatan, seperti pelaksanaan rapat kerja, menyeleksi peserta didik yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an nya, menentukan metode hafalan qur'an, membuat kegiatan menentukan kelas beserta pengajarnya, dan juga kegiatan evaluasi pembelajaran.

Melihat proses pembelajaran di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, setidaknya terdapat 5 (lima) komponen yang sangat penting, yakni tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek ini saling mempengaruhi dan terkait satu sama lain. Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an tentunya memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Bapak Ir. Parlindungan, S.Pd.. Adapun isi wawancara tersebut adalah:

“Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an tersebut memiliki tujuan yaitu untuk melahirkan para huffaz yang hafal 30 juz Al-Qur'an. Kami berharap siswa dapat menekuni, merutinkan dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalan dari kelupaan hafalan Al-Qur'an. Selain hal tersebut, kami juga mengharapkan paa penghafal Al-Qur'an yang lulus dari Islamic Centre Sumatera ini, berguna bagi masyarakat, seperti dapat menjadi imam di mesjid, ustad, guru mengaji, dan hal lain sebagainya”.

Materi/ isi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Materi pelajaran yang harus dikuasai siswa bisa berbeda antar daerah. Hal ini dikarenakan setiap daerah memiliki karakteristik yang tidak sama. Materi Pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi

yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan supaya pelaksanaan pembelajaran bisa mencapai sasaran.

Sasaran tersebut harus sesuai dengan kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa. Ini mengisyaratkan bahwa, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran harusnya materi yang benarbenar menunjang tercapainya Kompetensi Inti dan kompetensi dasar, dan tercapainya indikator kompetensi yang diharapkan. Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Bapak Andi Syahputra Harahap, M.Pd selaku Bagian Kesiswaan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sebagai berikut:

“Islamic Centre Sumatera Utara selama tiga tahun ajaran dan juga sebagai guru tahfizhul Qur’an. Di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ini, dalam pembelajaran tahfizhul Qur’an kami tidak menggunakan materi dari pemerintah, sehingga tidak ada RPP, tetapi sesuai dengan kebijakan yang ditentukan oleh pekaponten atau pesantren. Jadi yang berpadu disini itu adalah tahfizh dan SKB 3 menteri. Kalau pesantrennya tidak. Tapi ada pengurusnya dikantor. Jadi di atas kepala madrasah itu direktur, tapi direktur dia hanya sebagai pengarah, yang mengoperasikan tetap kepala madrasah. Baik kurikulum tahfizh maupun SKB 3 menteri. Untuk proses pembelajaran tahfizh tersebut, pada kelas X kami mengajarkan *tahsin* yakni belajar makharijul huruf sedangkan siswa kelas XI dan XII tidak ada materi pembelajaran tahfizh, hanya setor dan hafalan saja. Dalam setor dan hafal ini, kami menggunakan buku yang namanya mutaba’ah, buku ini merupakan catatan hafalan siswa. Jadi pembelajaran tahfizhul Qur’an tidak termasuk ke dalam program pembelajaran madrasah. Walaupun tidak termasuk ke dalam kurikulum tapi tahfizhul Qur’an tetap merupakan mata pelajaran. Dan statusnya tinggi di Yayasan

Islamic Centre Sumatera ini, hingga dibuatkan raport khusus dan ujian khusus yang terpisah dari ujian sekolah. Jadi ma'had hanya dilaporkan resmi ke pekapontren kementerian agama, tapi tidak mengoperasikan kurikulum yang diberikan. Berpadu disini madrasah dan pesantren, tapi yang dioperasikan madrasah. Pekapontren tidak dioperasikan, dan walaupun beroperasi, itu dikendalikan oleh kepala bidang eksul. Madrasah mutlak mengerjakan program pemerintah di padu dengan tahfizul qur'an. Ada kurikulum khusus yang diberikan pekapontren, tapi tidak dijalankan. Untuk menyahuti dunia tahfizul qur'an. Dan itu legal karena kami tetap melaporkan kegiatan siswa. Jadi fungsinya itu ketika hari siswa, kami ikut dan menjadi tuan rumah, kalau tidak kami laporkan sebagai pesantren, maka kami tidak ikut merayakan hari siswa. jadi harus dilaporkan. Defenisi dari siswa itu kan harus menginap di pondok pesantren, atau boarding school. Jadi kita hari siswa ikut, dan ketika nanti ada uraian atau motivasi tentang madrasah, kita ikut juga. Jadi solusinya biar tidak bentrok, tidak semua yang diberika kemenag melalui pekapontren di aplikasikan. Walaupun ada beberapa hal seperti nahw shorof, ada lagi lembaga yang mengurusnya, namanya kepala bidang ekstrakurikuler. Jadi madrasah tidak mengurus ekskul walaupun ada peraturan dari pemerintah, kita serahkan ke bagian ekskul semua".

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa materi pembelajaran tahfizh Qur'an di Yayasan *Islamic Centre Sumatera Utara* hanya ditujukan kepada kelas X, yakni pembelajaran *tahsin* yang materinya berupa pembelajaran tajwid guna memperbaiki bacaan. Sedangkan untuk kelas XI dan XII tidak ada materi pembelajaran, hanya setor dan hafal. Jadi tidak ada RPP dalam mata pelajaran tahfizh, hanya dibuat program target hafalan.

Suatu proses belajar itu tidak hanya sekedar proses memberi pelajaran saja. Akan tetapi metode pembelajaran itu terdapat proses penerimaan ilmu dari guru kepada murid nya, tentunya seorang guru harus bisa mentransfer ilmu kepada muridnya dengan metode-metode yang tepat. Agar bisa mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka terciptalah proses belajar mengajar semakin efektif dan efisien. Sehingga murid pun bisa belajar dengan baik. Ada banyak manfaat yang bisa dirasakan ketika seorang pendidik menggunakan metode pembelajaran yang sistematis dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan metode pembelajaran dapat disusun penyampaian materi yang bagus dan juga menarik.

Metode pembelajaran digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yaitu suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran, proses belajar mengajar nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah. Untuk mengetahui metode apa saja yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, maka peneliti melakukan wawancara kepada Kepala

Sekolah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Bapak Ir. Parlindungan, S.Pd. Adapun wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

“Tidak ada metode khusus dalam menghafal di sini. Hanya setoran dan hafalan seperti biasa. Dan ini sudah merupakan kebiasaan pondok ini turun temurun dari mulai masa awal berdirinya. Namun untuk mensiati hal tersebut agar terlaksana dengan maksimal, maka kami melakukan beberapa rancangan strategi. Contohnya sekarang ini jumlah guru tahfiz di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ada 100 orang. Dari Madrasah Tsanawiyah dan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara itu. Dari Yayasan terakhir datanya ada 39 orang guru. Tiap guru memegang maksimal 15 orang siswa. Dan itu baru tahun ini. Ini salah satu pembaharuan yang saya bilang tadi. Tahun lalu, 20 sampai 25. Itu mengikutkan kebijakan tahun-tahun yang dulu. Tetapi setelah kita Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara evaluasi, dan perbaharui. Ternyata kalau anak yang dibebankan kepada pelajaran formal, ia terpengaruh di jam menghafal. dan guru tidak bisa menekan dia terlalu kuat, jadi cara untuk memberikan motivasi adalah dengan mengurangi siswa dilokal tahfiz. Karena kalau 25 orang, siswa hanya sibuk maju-maju setelah itu selesai. Tapi kalau 15 orang, setelah selesai setoran, gurunya bisa memberikan motivasi. Lalu strategi lainnya adalah dengan membuat program *tahsin* bagi siswa baru. pada enam bulan pertama tahzin, tapi tiap bulan di evaluasi. Dari tiap siswa kita Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara targetkan 6 bulan *tahsin* tetapi ada yang satu bulan sudah bisa menghafal jadi kita Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara pisahkan lokalnya. Jadi tiap bulan di evaluasi. Makanya lokal tahfiz bisa berubah-ubah. Pada awal tahun 2018, saya evaluasi pembagian siswa yang 15 orang tiap kelompoknya berdasarkan abjad”.

Wawancara lain juga penulis lakukan dengan guru tahfiz Al-Qur'an Bapak Andi Syahputra Harahap, M.Pd selaku Bagian Kesiswaan

Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara guna memperoleh data yang lebih akurat. Adapun isi dari wawancara tersebut adalah:

“Kami sebagai tenaga pengajar, kami selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dari peserta didik di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Khususnya tahfizh di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ya. Kami lihat memang, terjadi banyak kendala yang kami hadapi saat mengajar di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, seperti bisa jadi memang naik atau pun turun. Karena itukan tergantung kepada kemauan dan semangat dari dalam diri peserta didiknya. Soalnya kan, IQ manusia ini kan tidak sama. Ada yang tinggi ada yang rendah. Jadi memang hafalannya itu, tidak bisa kita samakan. Ada yang memang bisa cepat menangkapnya, ada yang lambat, seperti itu. Namun tetap harus ada motivasi, bimbingan serta dorongan dari kami para guru-guru tahfizh di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ini. Jadi kami sebagai guru tahfizh tidak hanya bertugas sebagai pemantau dan penerima setoran dari para siswa, tetapi juga ikut andil dalam memotivasi para siswa agar tetap semangat dalam menghafal. Namun, baru satu belakangan ini kami mengembangkan satu metode yang dikenal sebagai metode al-masniari yang dimana metode penghafal al-qur’an ini mengedepankan metode 3M yaitu menghafal, menulis dan memahami. Karena kita lihat, kadang anak-anak di Islamic Centre Sumatera Utara merasa malas dan kurang semangat dalam menghafal kalau tidak ada pembaharuan dalam proses pembelajaran itu”.

Metode menghafal Al-Masniari ini disusun untuk mempermudah siswa dalam mengingat dan menghafal ayat-ayat al-Qur’an, tidak hanya sekedar hafal, tetapi siswa juga dapat sekaligus pandai menulis tentang ayat yang dihafalnya, memahami kandungan yang dihafalnya, serta siswa dapat mengingat nomor ayat melalui pengisian angka pada kolom yang

telah disediakan pada metode ini. Selain kepada siswa, metode ini juga mempermudah guru pembimbing untuk memantau hafalan siswanya serta lebih mudah dalam membuat laporan perkembangan hafalan setiap siswa.

Dengan metode ini juga siswa lebih aktif dan keadaan kelas lebih kondusif karena setiap siswa mengerjakan kurikulum tahfizya masing-masing. Untuk tahap awal, Kurikulum tahfiz al-masniari ini terbagi kepada 5 jilid yang terdiri dari; jilid satu (juz 30), jilid dua (juz 29), jilid 3 (juz 28), jilid 4 (juz 27), jilid 5 (juz 26), dan insyaAllah terus dalam penyempurnaan hingga lengkap 30 juz al-Qur'an. Dengan demikian pada tahap awal siswa sudah dapat menghafal 5 juz al-Qur'an. Kemudian untuk hafalan selanjutnya siswa akan memulai dari juz satu (pertama) yaitu surah al-Baqarah. Lebih lanjut, metode ini dilaksanakan menurut Bapak Andi Syahputra Harahap, M.Pd selaku Bagian Kesiswaan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dengan alasan sebagaimana berikut:

“Kebanyakan siswa hanya sekedar hafal namun tidak tau cara menuliskan ayat yang dibacanya serta tidak memahami apa yang telah dihafalnya. Hal ini karena siswa hanya dituntut untuk setor hafalan tanpa dituntut untuk mengetahui cara menulis, mengingat nomor ayat, dan memahami kandungan ayat yang dihafalnya. Walaupun demikian penyusun tidak menutup kemungkinan beberapa guru pembimbing tahfiz sudah melakukannya. Oleh karena itu dalam hal ini penyusun beritikad untuk membuat sebuah metode menghafal al-Qur'an untuk melengkapi keperluan guru-guru tahfiz agar kurikulum yang digunakan memiliki standart yang mumpuni. Karena itu, metode Al-masniari ini dipilih untuk mengedepankan 3M, menulis, menghafal dan memahami”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode ini menghafal Al-Masniari ini disusun untuk mempermudah siswa dalam

mengingat dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an, tidak hanya sekedar hafal, tetapi siswa juga dapat sekaligus pandai menulis tentang ayat yang dihafalnya, memahami kandungan yang dihafalnya, serta siswa dapat mengingat nomor ayat melalui pengisian angka pada kolom yang telah disediakan pada metode ini. Selain kepada siswa, metode ini juga mempermudah guru pembimbing untuk memantau hafalan siswanya serta lebih mudah dalam membuat laporan perkembangan hafalan setiap siswa. Dengan metode ini juga siswa lebih aktif dan keadaan kelas lebih kondusif karena setiap siswa mengerjakan kurikulum tahfiznyanya masing-masing.

Selain melakukan wawancara dengan para guru tahfiz, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. dalam gambar berikut:



**Gambar 4.. Dokumentasi Bersama Siswa di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.**

Adapun isi wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Nama saya Fajri Ihsan, saya kelas X agama 1. Saya belajar dari Takengon, Aceh Tengah. Saya sudah hafal 10 juz Alquran, tapi untuk

*mutqinnya* baru 5 juz. Jadi itu lanjutan hafalan dari dulu MTs. Saya MTs nya juga di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara kak, tapi bukan dari kelas VII namun merupakan siswa pindahan dari sekolah luar. Awal mula kami belajar di kelas X Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara itu, belajar *tahsin*. Masuk kelas jam 6.35 WIB. Kami disuruh baca Al-Qur'an atau di tes bacaannya, trus nanti kalau ada kesalahan bacaan, di luruskan sama guru tahfizhnya. Lalu di jam kedua setelah sarapan pagi kami di ajarkan tajwid sama gurunya. Terus kami di tes, ditanya satu-satu sama gurunya. Terus kalau saya *tahsinnya* cuma satu bulan, setelah itu saya dipindahkan ke kelas yang anak-anaknya menghafal semua. Kalau saya sudah pindah kelas, bukan di kelas *tahsin* lagi. Kalau saya di bulan ke kedua sudah masuk kelas tahfizh bukan di tahzin lagi. Karena kan saya lanjutan dari MTs di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara juga. Karena saya sudah hafal waktu di MTs 12 juz, sekarang saya sudah nambah 3 juz lagi. Tiap hari kami di kelas *tahsin* belajar makharijul hurufnya, tiap hari kami di beri materi tentang makharijul huruf yang berbeda-beda”.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru tahfizhul Qur'an yang mengajar di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, maka dapat disimpulkan bahwa Dalam proses pembelajaran, guru-guru yang mengajar di Islamic Centre Sumatera Utara hanya menggunakan metode yang mereka dapatkan dari guru-guru tahfizhul Qur'an mereka terdahulu dan saat ini juga mengembangkan metode baru yang dikenal sebagai metode Al-Masniari. Namun dapat peneliti ambil kesimpulan selain metode baru tersebut, Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara juga menggunakan metode Muraja'ah yakni metode pengulangan hafalan yang diperdengarkan kepada salah satu Ustadzah dan metode Setor yakni aktivitas kegiatan menghafal Al-Qur'an, menghafal ayat yang baru yang wajib disetorkan kepada Ustazah.

Selain itu, Pembelajaran merupakan proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar, dosen, dan mahasiswa yaitu saling bertukar informasi. Istilah keterampilan dalam Pembelajaran Keterampilan diambil dari kata terampil (*skillful*) yang mengandung arti kecakapan melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan cekat, cepat dan tepat. Kata cekat mengandung makna tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi dari sudut pandang karakter, bentuk, sistem dan perilaku obyek yang diwaspadai. Di dalamnya terdapat unsur kreatifitas, keuletan mengubah kegagalan menjadi keberhasilan (*adversity*) serta kecakapan menanggulangi permasalahan dengan tuntas. Istilah cepat merujuk kepada kecakapan mengantisipasi perubahan, mengurangi kesenjangan kekurangan (*gap*) terhadap masalah, maupun obyek dan memproduksi karya berdasarkan target waktu terhadap keluasan materi, maupun kuantitas sesuai dengan sasaran yang ditentukan. Kata tepat menunjukkan kecakapan bertindak secara presisi untuk menyamakan bentuk, sistem, kualitas maupun kuantitas dan perilaku karakteristik obyek atau karya (Nur Rahmah Amini & Junaidi, 2022).

Berbicara mengenai media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/ pelatihan. media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses

pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Untuk mengetahui media apa saja yang digunakan oleh guru-guru tahfizh Al-Qur'an di Islamic Centre Sumatera Utara, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru tahfizh Al-Qur'an Bapak Andi Syahputra Harahap, M.Pd selaku Bagian Kesiswaan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Adapun isi wawancara tersebut adalah sebagai berikut: "Kalau untuk media, hanya di gunakan untuk siswa yang masih belajar hanya berupa buku pegangan guru, yakni buku tajwid, Al-Qur'an, papan tulis serta alat tulis lainnya. Beda dengan kelas tahfizh, untuk kelas *tahsin*, pembelajaran wajib dilakukan di dalam kelas". Sehingga, dapat disimpulkan bahwa media yang di gunakan di Yayasan hanya di khususkan bagi siswa kelas X saja, mereka diwajibkan belajar di kelas, sebab kelas X masih dalam proses pembedahan makharijul huruf. Media yang digunakan yakni berupa buku tajwid yang menjadi pegangan guru tahfizh Al-Qur'an, Al-Qur'an dan alat tulis lainnya.

Merujuk pada hasil temuan penelitian di atas, maka implementasi pembelajaran tahfidz yang diberlakukan di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara diawali dengan proses persiapan/pembekalan diri siswa sebelum memulai menghafal Al-Qur'an yang nantinya akan dibimbing oleh para guru-guru tahfidz. Adapun dalam tahapan persiapan/pembekalan siswa ini dilakukan hal-hal berikut:

- 1) Meluruskan niat

Dalam kaitanya dengan menghafal al-Qur'an, petunjuk guru tahfidz sangatlah diperlukan. Dimana setiap ada siswa yang berkeinginan untuk menghafal al-Qur'an, maka Sang guru tahfidz akan menanyakan masalah keseriusan siswa dalam menghafalkannya. Jika dia telah benar-benar mantap dan serius, maka Guru tahfidz akan mengizinkannya. Karena, sebagaimana diyakini oleh banyak orang bahwa menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang main-main. Apabila ia lupa dengan hafalannya, maka dia akan mendapatkan dosa. Oleh karenanya menghafalkan al Qur'an harus dilakukan dengan ketekunan dan keseriusan.

2) Wajib mengkhatakamkan al-Qur'an dengan *bi an-nadhzar*

Apabila seorang siswa calon penghafal belum mengkhatakamkan al-Qur'an secara *bi an-nadhhar*, maka tahap pertama yang harus dijalani adalah memulai mengaji dengan *bi an-nadhhar* kepada Guru tahfidz diawali dari juz 'amma disusul kemudian dengan juz 1 hingga juz 30. Kewajiban ini juga berlaku baik bagi setiap siswa baik yang ingin melanjutkan pada takhasshush tahfidz ataupun tidak. Proses ini dilakukan untuk mengetahui fashahah, tartil dan kelancaran membaca al-Qur'an siswa.

3) Tashih bacaan al-Qur'an

Apabila seorang siswa calon penghafal sudah mengkhatakamkan al-Qur'an secara *bil-annadhhar* maka ia boleh memulai hafalannya, akan

tetapi sebelumnya akan dilakukan pentashihan bacaan oleh Apabila seorang siswa calon penghafal merupakan seorang yang sudah memiliki hafalan sendiri akan tetapi bukan dari guru yang sama, maka ia akan juga akan ditash-hih terlebih dahulu hafalannya. Hal ini dilakukan agar seorang siswa memiliki satu sanad yang utuh dari satu guru. Karena, memang bagi kebanyakan pesantren, sanad merupakan hal yang sangat diperlukan karena dengan adanya sanad merupakan sebuah bukti dari kemuttashilan dari guru ke guru. Dalam proses menghafal al-Qur'an, Guru tahfidz akan menyarankan kepada siswa dari mana ia harus memulai hafalan. Apakah dari juz 'amma (juz 30), atau dari juz satu. Akan tetapi kebanyakan akan disarankan untuk memulainya dari juz 30 dan terus kebelakang yaitu juz 29,28,27 dan seterusnya.

Demi menjaga keeksistensian pembelajaran tahfizhul Qur'an di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, selama 3 (tiga) tahun terakhir Islamic Centre terus melakukan pembenahan dan perbaikan sistem pembelajaran tahfizhul Qur'an, hal ini dapat dilihat dari beberapa poin di bawah ini:

- a) Perubahan waktu menghafal yang awalnya dilaksanakan pada pagi dan sore hari, setelah melalui banyak pertimbangan baik dan buruk, maka kegiatan tahfizhul Qur'an yang sore hari di pindahkan ke pagi hari. Guna memberikan keringanan kepada guru tahfizhul Qur'an agar tidak bolak balik dan meminimalisir keterlambatan kedatangan guru untuk mengajar tahfiz di Madrasah Aliyah Islamic Centre

Sumatera Utara yang juga ada beberapa yang mengajar di sekolah lain.

- b) Pengurangan jumlah siswa di kelas tahfizh yang awalnya berjumlah 20 sampai dengan 25 orang. Kondisi ini menyulitkan guru-guru tahfizh mengontrol hafalan siswa secara maksimal dan tidak memberikan kesempatan bagi guru tahfizhul Qur'an untuk memberikan wejangan serta motivasi pembangkit semangat bagi siswa. Sehingga pihak sekolah mengurangi jumlah siswa maksimal tiap kelas 15 siswa.
- c. Sejak 3 tahun terakhir dibuatlah program *tahsin* bagi siswa baru, guna memperbaiki bacaan sebelum masuk ke sesi menghafal Al-Qur'an agar siswa tidak hanya hafal tapi juga mempunyai kualitas dalam bacaannya.
- c) Siswa yang telah lulus sesi *tahsin* dipisahkan kelasnya. Jadi ia digabungkan dengan teman-temannya yang telah masuk sesi tahfizh
- d) Tidak mengelompokkan siswa berdasarkan ke cepatannya dalam menghafal. hal ini dilakukan guna menumbuhkan motivasi bagi siswa yang hafalannya sedikit saat melihat temannya yang telah memiliki banyak hafalan. Dan juga sebagai penyemangat bagi guru saat masuk kelas.
- e) Pada tahun sebelumnya, ujian akhir siswa kelas XII hanya berupa ujian TC yang dimana saat ujian tersebut guru tahfizhul Qur'an masing-masing siswa menguji siswa bimbingannya. Namun pada tahun ini sudah di rencanakan akan dibuat sidang munaqosah. Dimana siswa wajib membayar biaya pendaftaran ujian sebesar Rp.

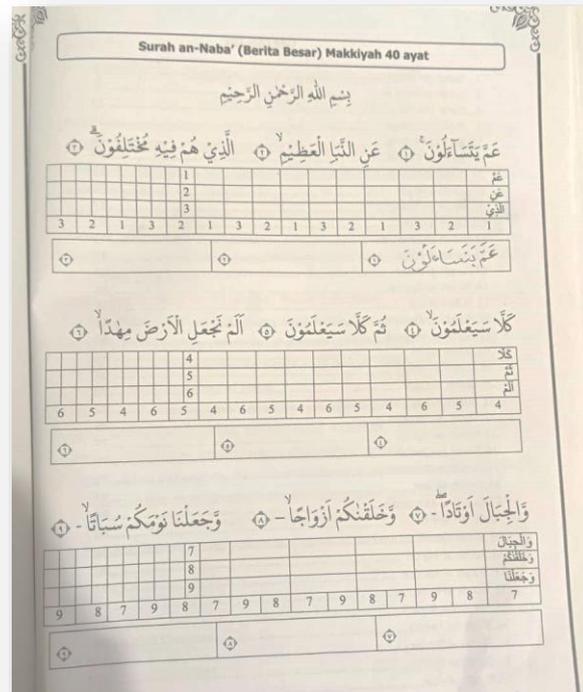
50.000, dan saat ujian berlangsung siswa di uji oleh tiga guru senior yang akan memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan banyaknya hafalan siswa.

- f) Pada tahun-tahun sebelumnya, masih diberlakukan hutang hafalan. Misalkan siswa yang mempunyai hafalan 10 juz tetapi belum *mutqin* hafalannya dan hanya bisa lulus 7 juz Al-Qur'an saja, maka ia sudah dinyatakan lulus. Di dalam syahadah, siswa tersebut tertuliskan telah hafal 10 juz, namun saat setelah kelulusan sekolah, syahadah tersebut masih ditahan. Sehingga untuk mendapatkan ijazah tersebut, siswa tersebut wajib datang ke Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara untuk membayar hutang hafalan. Namun sekarang ketentuan tersebut tidak berlaku lagi. Siswa tetap harus wisuda berdasarkan jumlah hafalannya yang *mutqin*.

Sedangkan dalam pembelajaran tahfidz qur'an, Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara menggunakan metode baru yakni dikenal sebagai metode Al-Masniari. Metode menghafal Al-Masniari dikenal juga dengan istilah 3M, Yaitu; Menghafal, Menulis, dan Memahami. Metode ini disusun untuk mempermudah siswa dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, tidak hanya sekedar hafal, tetapi mampu menuliskan serta memahami kandungan dan isi dari ayat yang dihafalnya, Selain kepada siswa, metode ini juga mempermudah guru pembimbing untuk memantau hafalan siswanya serta lebih mudah dalam membuat laporan perkembangan hafalan setiap siswa.

Dengan metode ini juga siswa lebih aktif dan keadaan kelas lebih kondusif karena setiap siswa mengerjakan kurikulum tahfidznya masing-masing. Untuk tahap awal, Kurikulum tahfiz al-masniari ini terbagi kepada 5 (lima) jilid yang terdiri; jilid 1 (juz 30), jilid 2 (juz 29 dan 28), jilid 3 (juz 26 dan 27). Apabila ketiga jilid ini dapat diselesaikan dengan baik, InsyaAllah relah mewakili penulisan kata, kosa kata, dan terjemahan/pemahaman dari keseluruhan Al-Quran. Kemudian untuk hafalan selanjutnya siswa akan memulai dari juz satu dengan menggunakan al-Qur'an.

Al-Masniari sendiri berasal dari akar kata "Masniar" yang artinya cerdas. Dengan menggunakan metode ini siswa diharapkan menjadi siswa yang cerdas dan berinteraksi dengan al-Qur'an. Masniari merupakan nama dari ibu penyusun yaitu Masniari Nasution. Metode ini dinamakan dengan nama orang tua penyusun adalah sebagai hadiah persembahan kepada ayahanda Safran Harahap dan ibunda Masniari Nasution yang telah berjuang dalam mendidik anak-anaknya hingga saat ini. Penyusun berharap dengan adanya metode ini dapat mempermudah banyak insan dalam menghafal kalam Allah SW yang dengan harapan itu kebaikan dan pahala mereka yang menggunakannya terus mengalir kepada ayah dan ibu, ayah/ibu mertua, isteri, anak, dan keluarga. Penulis berharap metode ini terus dapat digunakan sampai akhir zaman sehingga amal jariyah bagi keluarga, guru, dan mereka yang menggunakannya. Berikut gambar buku panduan metode Al-Masniari yang dikembangkan pada Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara:



**Gambar 4.4. Dokumentasi Buku Panduan Metode Al-Masniari di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.**

Adapun implementasi penggunaan metode Al-Masniari pada siswa-siswa Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dilakukan sebagai berikut:

- (1) Saat memulai hafalan, siswa menghafal terlebih dahulu nama, arti, dan jumlah ayat dalam surah tersebut kemudian disetorkan kepada guru.
- (2) Siswa *tahsin* kepada guru secara Talaqqi sehingga tidak terjadi kesalahan saat menghafal.
- (3) Pada kolom pangkal ayat, siswa menghafal sekaligus menuliskan pangkal ayat pada kolom yang tersedia.

- (4) Pada kolom angka, siswa menghafal sekaligus menuliskan nomor ayat pada kolom yang tersedia.
- (5) Pada kolom yang berisi angka, siswa menghafal sesuai angka sekaligus memberikan tanda miring/silang pada kolom tersebut.
- (6) Apabila siswa masih belum hafal setelah melakukan langkah diatas, maka siswa dapat menebalkan nomor ayat pada kolom yang telah diisi sebelumnya sampai siswa benar-benar hafal.
- (7) Pada kolom panjang, siswa menulis ayat yang telah dihafal secara lengkap.
- (8) Pada kolom angka paling bawah setiap halaman, siswa muroja'ah dengan memberikan tanda miring/silang pada kolom tersebut.
- (9) Setelah hafal satu surah, siswa muroja'ah sekaligus mengisi nomor ayat pada kolom tersedia. Selanjutnya menyetorkan kepada guru pembimbing.
- (10) Selanjutnya siswa menghafal kosa kata dan menyetorkannya, kemudian guru pembimbing menjelaskan isi tadabbur dari surah tersebut.

## **2. Dampak Implementasi Metode Al-Masniari Terhadap Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

Pada hakikatnya evaluasi pembelajaran merupakan proses pengukuran dan penilaian terhadap suatu pembelajaran dimana seorang pendidik mengukur atau menilai peserta didik dengan menggunakan alat tes. Pengukuran alat tes ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan perhitungan angka dalam mengukur

hasil belajar peserta didik. Sedangkan penilaian alat tes lebih bersifat kualitatif dengan menilai peserta didik sesuai hasil belajar mereka.

Tujuan dari evaluasi itu sendiri adalah untuk mengetahui proses belajar peserta didik apakah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan, mengecek hasil belajar peserta didik apakah ada kekurangan atau tidak dalam proses pembelajaran, mencari solusi dari kekurangan yang peserta didik alami dan menyimpan seberapa menguasai peserta didik dalam kompetensi yang diterapkan. Untuk mengetahui evaluasi apa saja yang dilakukan oleh para guru tahfizhul Qur'an di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Andi Syahputra Harahap, M.Pd selaku Bagian Kesiswaan Yayasan Islamic *Centre* Sumatera Utara sebagai berikut:

“Nanti tiap tahun ada ujian tahfizh di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, dan itu ada rapotnya. Bahkan di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ujian lebih menyeramkan ujian tahfizh dari pada ujian umum. Karena kalau anak-anak tidak lulus, maka dia akan tidak nak kelas sementara saja tapi tidak selamanya. Jadi sebelum dia tuntaskan hafalannya, maka ia akan tetap dikelasnya yang dulu. Misalnya dia harus lulus hafalan 5 juz tiap tahun, tapi dia hanya bisa menghafal 3 juz, yang 3 juz ini wajib lulus. Kalau yang tiga juz ini tidak lulus, dia wajib tinggal kelas sementara, jadi saat setelah liburan semester. Saat kita cek rapot tahfizhnya belum tuntas yang hafalan 3 juz, dia mundur satu kelas, tapi sementara. Misal kalau harusnya dia naik ke kelas XI, tapi dia balik ke kelas X sama anakanak yang baru. Kapan dia boleh naik? Kalau 3 juz itu lulus. Dan biasanya itu tidak sampai 6 bulan. Jadi itu meningkat motivasi anakanak di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.”

Evaluasi yang disebutkan oleh kepala sekolah ada evaluasi tahunan yang dilakukan pada saat mendekati kenaikan kelas. Semua siswa akan di tes hafalannya oleh guru tahfizhul Qur'an masing-masing, jika ditemukan siswa yang

kurang target hafalannya, maka ia akan ditinggal kelaskan sementara hingga ia mampu mengejar ketinggalannya. Kemudian, dari hasil pengamatan ditemukan bahwasanya seorang anak tidak dapat lanjut ke level hapalan selanjutnya apabila ia belum *mutqin* di juz sebelumnya. Untuk evaluasi guru-guru tahfizh di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara mengadakan tiap 6 bulan sekali, itu ujian semester. Dan selain itu juga di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ada juga ujian kenaikan juz. Jadi, setelah selesai dia hafal 1 juz, wali kelasnya menahan dia untuk jangan menambah hafalan berikutnya, tapi disiapkannya dulu juz itu sampai mateng baru boleh lanjut, begitu selanjutnya kalau mau nambah juz-juz berikutnya.

Selama proses observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya evaluasi yang dilakukan di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara terbagi menjadi beberapa macam evaluasi, yakni:

- 1) Evaluasi harian

Evaluasi harian berupa pengulangan hafalan di hari sebelumnya yang wajib di setor ulang oleh para siswa di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

- 2) Evaluasi bulanan Evaluasi bulanan dilakukan oleh para guru pata tanggal 30 tiap bulannya. Para guru tahfizhul Qur'an berkumpul di aula untuk menyebutkan perkembangan dan apa yang akan dilakukan.

- 3) Evaluasi persemester Evaluasi ini dilakukan saat menuju kenaikan kelas. Ujian berupa pertanyaan-pertanyaan sambung ayat yang berikan kepada siswa.

- 4) Evaluasi tahunan Hampir sama dengan evaluasi semester, namun ini untuk menentukan apakah siswa layak untuk naik ke kelas tahfizh selanjutnya.
- 5) Evaluasi akhir masa belajar Ini dilakukan oleh siswa yang berada di tingkat akhir.

Keutamaan dari menghafal al-Qur'an barangkali telah cukup dipahami dari penjelasan pada bab terdahulu, seperti terjaganya hati dan anggota tubuh dari berbuat maksiat, mendapatkan posisi yang mulia di hari kiamat dan sebagainya. Islam sangat memperhatikan adab-adab seseorang di dalam menghafal al-Qur'an. Dengan adanya adab menghafal al-Qur'an, secara sendirinya akan berdampak kepada pembentukan karakter seorang muslim menjadi lebih baik lagi. Pemahaman agama akan berpengaruh terhadap kesadaran manusia dalam melaksanakan amal ibadah dan beragama norma serta aturan yang sudah ada sulit diterapkan dalam hidupnya. Sebagai disiplin diri semua itu dapat terjadi karena kurangnya penanaman sejak kecil atau bisa pula karena pengaruh lingkungan sekitarnya yang jauh dari nilai-nilai agama, sehingga seringkali dalam sikap dan tingkah laku ada yang kurang sesuai dengan ajaran agama yang berlandaskan Alquran dan as-sunnah (Mahmud Yunus Daulay & Nur Rahmah, 2022).

Bagi penghafal al-Qur'an (*huffaz*) barangkali sudah terbiasa dengan adab-adab terhadap al-Qur'an. Terbiasanya menerapkan adab menghafal al-Qur'an berdampak kepada pembentukan karakter yang baik bagi penghafalnya, atau sekurang-kurangnya memberikan efek bagi kehidupannya dari sebelumnya tidak baik akan menjadi baik. Dalam

proses menghafal al-Qur'an, seseorang penghafal tidak hanya membaca dan berusaha menghafal di luar kepala, akan tetapi juga berusaha untuk menghayati dan mentadabburi bacaan yang telah dibaca dan dihafalnya. Dalam hal ini, seorang Penghafal al-Qur'an secara tidak langsung akan dapat memahami dan mengambil kandungan-kandungan ayat-ayat yang dibaca. Dengan adanya proses menghafal, seseorang penghafal akan dapat membaca dengan lancar dan benar ayat yang telah dihafalkannya, dengan baik dan benar, ia akan tertarik untuk mengetahui arti dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang dihafalnya. Al-Qur'an menjadi *Hujjah*/pembela bagi pembacanya dan sebagai pelindung dari adzab api neraka.

Adapun dampak-dampak dari penggunaan metode Al-Masniari yang dikenal dengan istilah 3M, Yaitu; Menghafal, Menulis, dan Memahami pada siswa-siswa Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yaitu:

1. Metode Al-Maniari ini mengajarkan kepada siswa untuk belajar menulis ayat-ayat al-qur'an dengan baik dan benar

Jika dikaitkan dalam menghafal Al-Qur'an metode Al-Maniari juga mengadopsi metode *kitâbah* yaitu metode yang menggunakan tulisan sebagai sarana untuk menghafal Al-Qur'an. Metode *kitâbah* bersumber dari Al-Qur'an. Ada beberapa alasan pentingnya metode ini, pertama, Al-Qur'an menunjukkan dirinya sebagai al-kitab yaitu yang ditulis. Ini menunjukkan bahwa tulisan merupakan salah satu wujud Allah menjaga otentisitas Al-Qur'an disamping juga hafalan, karena jika salah satunya melenceng maka yang lain dapat membenarkan. Kedua, banyak sekali ayat

Al-Qur'an dan hadis-hadis berbicara pentingnya tulisan, seperti surat al-Qalam/68:1-2, al-Tûr/52:1-3, alBaqarah/2:282, al-Nûr/24:33. Nabi saw bersabda "*lâ taktubû 'annî, waman kataba 'anni ghaira Al-Qur'an falyamhuh...*". ("janganlah kalian menulis dariku, siapa yang menulis dariku selain Al-Qur'an maka hendaknya menghapus...") (Sukron Ma'mun, 2019).

Metode tulisan pertama kali dilakukan Rasul dengan para pencatat wahyu, instruksi ini datang dari Jibril kepada Muhammad untuk mencatat segala sesuatu yang diwahyukan, Jibril as. membisikan dalam hati Muhammad Saw. "*dha'u kadza fî maudi'i kadza*". Hal ini selalu beliau sampaikan kepada para sekretaris untuk mencatat setiap wahyu yang turun, beliau berkata: "letakanlah surat ini ditempat yang menyebut ini dan ini". Zaid bin Tsâbit berkata: "Kami bersama Rasul menulis al- Qur'an di pelepah kurma". Ketika turun ayat "*lâ yastawî al-qâ'idûna min almu'minîna*" Rasul memanggil Zaid untuk menulisnya, namun ketika Abdullah bin Ummi Maktum mendengar dia berkata: "bagaimana dengan saya yang buta ini?, maka turun "*ghairu ulu al-darari*"(Sukron Ma'mun, 2019).

Penulisan wahyu pada masa itu juga dirasa penting, karena sebagian sahabat lebih mengutamakan catatan daripada hafalan, walaupun setelah itu dihapus. Abu Bakar berkata: "mereka biasanya menulis di papan-papan, agar dapat menghafal apa yang ditulis, kemudian menghapusnya Metode penulisan lebih berkembang lagi ketika proses kodifikasi Al-Qur'an di masa '*Utsmân bin 'Affan*'. '*Utsmân* memiliki andil

besar dalam pemeliharaan al- Qur'an lewat tulisan, perbedaan masa 'Utsmân dengan Abû Bakar adalah, kalau pada masa Abu Bakar dalam bentuk pemindahan dan penulisan dalam satu mushaf yang mana ayat-ayatnya sudah tersusun dalam pelepah kurma, batu-batu dan lain-lain. Sedangkan 'Utsmân menyalin dan menulis kembali yang telah tersusun pada masa Abû Bakar untuk dikirim ke beberapa negara Islam, 'Utsmân juga berhasil menyelesaikan konflik-konflik qira'at Al-Qur'an yang telah berkembang ketika itu (Sukron Ma'mun, 2019).

2. Metode Al-Maniari ini mengajarkan kepada siswa untuk belajar memahami apa yang sudah dihafalkan (memahami maksud dari hafalan)

Mengingat mengajar Pada hakikatnya yaitu upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, maka metode guru harus mampu menumbuhkan dalam berbagai kegiatan belajar siswa seperti halnya pemberian tugas terhadap siswa. Proses belajar mengajar yaitu proses interaksi edukatif guru untuk menciptakan suasana belajar dan memberi respons. Sekarang ini sering dijumpai siswa yang tidak punya persiapan dalam menghadapi kegiatan pembelajaran (Widya Masitah & dkk, 2022). Jika dikaitkan dalam menghafal Al-Qur'an metode Al-Maniari juga mengadopsi metode *Tafhîm*. Metode tafhîm dapat diartikan dengan menghafal Al-Qur'an dengan bersandar pada memahami ayat-ayat yang akan dihafal, yang dimaksud memahami disini yaitu: memahami kandungan ayat secara partikel potongan ayat-ayat yang akan dihafal, atau memahami satu surat secara utuh dan ayat-ayatnya yang saling

berhubungan, bukan memahami secara terperinci seperti menafsirkan Al-Qur'an (Sukron Ma'mun, 2019).

Memahami ayat secara partikel misalnya, seorang menghafal surat al-Baqarah ayat satu sampai lima, lima ayat ini dapat difahami dengan makna "sifat orang-orang beriman dan balasan orang-orang yang bertaqwa", ayat delapan sampai sepuluh berjudul "sifat-sifat orang *munafiq*", dan seterusnya. Sedangkan memahami surat secara utuh, misalnya seorang menghafal surat Yusuf, surat ini dari ayat pertama sampai selesai bercerita biografi Yusuf dan cobaan-cobaan yang dialaminya. Untuk membantu menghafal Al-Qur'an dengan metode tafhim ini, menurut al-Ghauthsâni ada beberapa kajian 'ulûm Al-Qur'an yang dapat membantu, yaitu: tafsir, terjemah, penjelasan ayat-ayat *ghâmid*, *munâsabah* dan *asbâb al-nuzûl* (Sukron Ma'mun, 2019).

Metode *tafhîm* dilakukan sejak masa Rasulullah Saw., beliau memotifasi para sahabat untuk memahami Al-Qur'an setelah menghafalnya, karena dengan memahami Al-Qur'an akan lebih mudah mengamalkannya. Ibn Mas'ûd berkata: "Jika kami mempelajari Al-Qur'an kepada Nabi Saw. sepuluh ayat, kami tidak melanjutkan sampai memahami dan mengamalkannya". Imâm 'Ali bin Abi Tâlib juga berkata: "tidak ada kebaikan dalam suatu ibadah yang tidak difahami dan tilawah yang tidak ditadabburi". Pentingnya menggunakan metode ini karena beberapa hal, pertama, dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang sulit difahami, seperti ayat-ayat mutasyâbihât, ghârib, al-musykil dan lain-lain. Kedua, banyak sekali petunjuk Al-Qur'an dan hadis yang menganjurkan

untuk memahami dan mengamalkannya. Dan ketiga penurunan al-Qur'an secara gradual (Sukron Ma'mun, 2019).

### **3. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Implementasi Metode Al-Masniari Di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara**

Berbagai upaya pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an para santri diharapkan akan membantu santri dalam mencapai tujuan pendidikan serta tercapainya perkembangan santri dalam menghafal Al-Qur'an secara optimal. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pengembangan kemampuan diri tidak berjalan mudah dan lancar. Banyak kendala yang menghambat baik dari segi sumber daya manusia, santri, sistem yang ada, sarana prasarana, dan sebagainya. Secara khusus, faktor-faktor pendukung terlaksananya implementasi pembelajaran tahfidz menggunakan metode al-masniari di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yakni, sebagai berikut:

- 1) Metode al-masniari yang merupakan metode gabungan dari ketiga metode yaitu metode 3M menulis, menghafal dan memahami. Dimana dari segi metode tulisan, akan membantu menguatkan hafalan seorang, terutama dalam membentuk pola tulisan yang sesuai dengan mushaf. Metode tulisan dapat mengoptimalkan indra penglihatan, pendengaran, dan suara, jika dilakukan dalam dengan cara *mengimla'* dan *muraja'ah*. Selain itu, menjadikan murid trampil dan kreatif dalam menulis Al-Qur'an serta memperbaiki/*tahsin* tulisan bahasa arab serta memelihara tulisan *rasm 'utsmâni* dan kajian lain seperti ilmu tajwid. Murid akan memiliki catatan

Al-Qur'an yang dikenang ketika dewasa, apalagi tulisannya sangat baik dan berwarna-warni indah.

2) Metode al-masniari yang merupakan metode gabungan dari ketiga metode yaitu metode 3M menulis, menghafal dan memahami. Dimana dari segi metode memahami memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

- a) Memahami Al-Qur'an akan lebih mudah menghafal dan menguatkannya;
- b) Memahami Al-Qur'an akan lebih mudah mengamalkannya;
- c) Memahami Al-Qur'an akan lebih mudah menghafal ayat-ayat *mutasyâbihât*;
- d) Memahami Al-Qur'an akan membuka pintu-pintu hidayah Allah swt;
- e) Memahami Al-Qur'an menumbuhkan kecerdasan membaca dan mengkaji rahasia- rahasia Al-Qur'an;
- f) Murid terdorong untuk membaca tafsir-tafsir yang lebih besar seperti *Ibn Katsîr, al-Tabarî, Mafâtîh al-Ghaib*, dan lain-lain;
- g) Memahami Al-Qur'an dapat mengkaitkan fenomena alam, pengalaman pribadi, dan peristiwa-peristiwa lain sehingga cepat menghafal dan membekas dalam hati.

Sedangkan faktor-faktor penghambat implementasi pembelajaran tahfidz menggunakan metode al-masniari di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yakni, sebagai berikut:

- (1) Menghabiskan waktu yang cukup lama, dan terkadang cepat bosan, karena seorang murid terfokus dengan penjelasan guru, dan mungkn juga dengan ayat- ayat yang difahami itu.

- (2) Pemahaman yang dalam dan serius terhadap ayat menjadikan target hafalan sedikit dan kadang konsentrasi hafalan berpindah pada pemahaman. Dalam kasus-kasus tertentu ini dapat terjadi, terutama penghafal yang rajin membaca dan mendalami sesuatu.
- (3) Tanpa bimbingan guru dan jelas target pembelajarannya sebab ini menggabungkan 3 metode pengafalan maka metode ini tidak efektif, karena menghadapi beberapa murid (maksimal 5 orang) sehingga jika menghadapi murid banyak, metode ini tidak efektif
- (4) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode al-masniari dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an Di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yaitu menggunakan metode baru yakni dikenal sebagai metode Al-Masniari. Metode menghafal Al-Masniari dikenal juga dengan istilah 3M, Yaitu; Menghafal, Menulis, dan Memahami. Metode ini disusun untuk mempermudah siswa dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, tidak hanya sekedar hafal, tetapi mampu menuliskan serta memahami kandungan dan isi dari ayat yang dihafalnya, Selain kepada siswa, metode ini juga mempermudah guru pembimbing untuk memantau hafalan siswanya serta lebih mudah dalam membuat laporan perkembangan hafalan setiap siswa.

2. Dampak implementasi metode al-masniari terhadap tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yaitu ada 2 (dua) dampak pertama, Metode Al-Maniari ini mengajarkan kepada siswa untuk belajar menulis ayat-ayat al-qur'an dengan baik dan benar. Ini menunjukkan bahwa tulisan merupakan salah satu wujud Allah menjaga otentisitas Al-Qur'an disamping juga hafalan, karena jika salah satunya melenceng maka yang lain dapat membenarkan. Kedua, Metode Al-Maniari ini mengajarkan kepada siswa untuk belajar memahami apa yang sudah dihafalkan (memahami maksud dari hafalan). dengan menghafal Al-Qur'an dengan bersandar pada memahami ayat-ayat yang akan dihafal, yang dimaksud memahami disini yaitu: memahami kandungan ayat secara partikel potongan ayat-ayat yang akan dihafal, atau memahami satu surat secara utuh dan ayat-ayatnya yang saling berhubungan, bukan memahami secara terperinci seperti menafsirkan Al-Qur'an.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode al-masniari di Madrasah Aliyah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yaitu dari segi kelebihanannya , akan membantu menguatkan hafalan seorang, terutama dalam membentuk pola tulisan yang sesuai dengan mushaf. dari ketiga metode yaitu metode 3M menulis, menghafal dan memahami. Sedangkan dari segi kekurangannya yaitu menghabiskan waktu yang cukup lama, serta tanpa bimbingan guru dan jelas target pembelajarannya sebab ini mengabungkan 3 metode pengafalan maka metode ini tidak efektif, karena menghadapi beberapa murid (maksimal 5 orang) sehingga jika menghadapi murid banyak, metode ini tidak efektif.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak yayasan dan kepala sekolah Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara hendaknya menambah fasilitas dan anggaran yang berkaitan dengan peningkatan hafalan Alqur'an anak-anak seperti menambah kelas untuk siswa menghafal lebih leluasa tanpa terganggu. Hal lain yang perlu dilakukan oleh sekolah adalah dengan memberikan dukungan yang sepenuhnya terhadap peningkatan mutu pembelajaran tahfizhul Qur'an.
2. Kepada pendidik agar lebih memperhatikan siswa dan memberikan motivasi lebih serta lebih memperbanyak metode dan strategi menghafal tahfizh agar memberikan kemudahan kepada siswa yang susah dalam mencapai target hafalannya.
3. Kepada peserta didik agar lebih semangat dan antusias mengikuti proses pembelajaran tahfizhul Qur'an serta semangat dalam menghafal, mengikuti semua instruksi yang disampaikan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece, (2020). *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, Sukabumi: Farha Pustaka,
- Abdulwaly, Cece, (2016). *Ruzmut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diandra,
- Akbar, A., & Ismail, H. (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1).
- Alawiyah, W. W, (2014). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press.
- Amini, N. R., & Junaidi. (2022). Aplikasi Metode Every One Is Teacher Here Dalam Memotivasi Mahasiswa Belajar Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Al-Islam dan Kemuhammadiyah*.
- Daulay, M. Y., & Amini, N. R. (2022). Evaluasi Model Pengajian-Pengajian Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).
- Emriz. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, E. H., & Masitah, W. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas Rumah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Jhonatan, S. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.
- Lubis, M. H. (2017). Efektivitas Pembelajaran Tahfidhil Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di Islamic Centre Sumatera Utara. *Jurnal ANSIRU PAI*, 1(2).
- M. Dzikron, AlHafidz. (2011). *Muri-Q Murottal Irama Al-Qur'an*, Surakarta: Teras.
- Mariyaningsih, N. (2018). *Bukan Kelas Biasa*, Surakarta: Kekata Publisher.
- Marzuki. (2012). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Strategi Mengulang dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Pasir Kabupaten Aceh Utara*. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana, IAIN Sumatera Utara, Meda.

- Muhammad, A. S, (2018). *Menghafalkan Al-Qur'an*, Jakarta: Qaf Media Kreatuva.
- Sa'dullah, (2008). *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* , Depok: Gema Insani.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Supriono, I. A., & Rusdiani, A. (2019). Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten SIAK. *Islamic Education Management*, 4(1).



Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada Yth : Dekan FAI UMSU

24 Ramadhan 1444 H  
 15 April 2023 M

Di -  
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Rayyan Berliansyah  
 NPM : 1901020148  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kredit Kumulatif : 3,43

Mengajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Penerapan Metode Dauroh pada program Hafalan Quran Siswa di Madrasah Aliyah Islamic Centre			
	Implementasi Pembelajaran Tahfiz Dengan Menggunakan Metode Al-Masniari di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara	<i>[Signature]</i> Dr. Rizka	16/1-24 <i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Pengaruh hafalan Al-quran terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Santri kelas XI di Islamic centre			

NB: sudah cetak panjuran skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya  
*[Signature]*  
 (Muhammad Rayyan Berliansyah)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU  
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi  
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

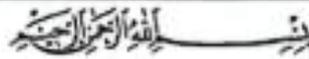


MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi & Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 85/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mekkah Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://faig@umsu.ac.id> [faig@umsu.ac.id](mailto:faig@umsu.ac.id) [umsamedan](#) [umsamedan](#) [umsamedan](#) [umsamedan](#)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : SI (Strata Satu)

Ketua program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi  
 Dosen Pembimbing : Dr. Abdurrahman, M. Pd

Nama Mahasiswa : Muhammad Rayyan B  
 Npm : 1901020148  
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tahfiz Dengan Menggunakan Metode Al-Masniari di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
23/10/23	- perbaikan struktur - perbaikan paragraf - perbaikan format masalah		perbaikan
5/11/23	- penulisan - paragraf		perbaikan
24/10/24	Revisi Lempro		

Medan, 24 Oktober 2023



Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Diketahui/ Disetujui  
 Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Abdurrahman, M. Pd



MAJELIS PEMBIDUKAN, PENGURUSAN & PENGELOMPOKAN FAKULTAS MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Berkeadilan & Berkeadilan Kepentingan Publik, Akademi Nasional Program Studi No. 0946/045/PE/0001/01/01/2022  
Posit Administrasi: Jalan Mikhrat Basi No. 1 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631093  
<http://fai.umhsu.ac.id> [fai@umhsu.ac.id](mailto:fai@umhsu.ac.id) [umhsu](https://www.facebook.com/umhsu) [umhsu](https://www.instagram.com/umhsu) [umhsu](https://www.youtube.com/umhsu)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari **Jumat, 18 Januari 2024 M** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Rayyan Berliansyah  
Npm : 1901020148  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Implementasi Pembelajaran Tahfiz Dengan Menggunakan Metode Al-Masniari Di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 18 Januari 2024

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Harian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti S.PdI., MA)

Pembimbing

(Dr. Abdurrahman, M.Pd)

Pembahas

(Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, S. Pd.I, M. Psi)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Prof. Dr. Zailani, MA



FAKULTAS PENDIDIKAN, ILMU KEHUMAN & PENGEMBANGAN PISIRAN PEKANTAN MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. H. Muhammad N. Siregar Kompleks Kampus Darussalam Sumatera Utara No. 101016, Medan, Sumatera Utara, 20134  
 Pusat Administrasi : Jalan Kiptan Muhtar Basri No. 1 Medan 20134 Telp: (061) 6622400 Fax: (061) 6622474, 6631003  
 Email: [info@umsu.ac.id](mailto:info@umsu.ac.id) [info@umsu.ac.id](mailto:info@umsu.ac.id) [umsu@umsu.ac.id](mailto:umsu@umsu.ac.id) [umsu@umsu.ac.id](mailto:umsu@umsu.ac.id) [umsu@umsu.ac.id](mailto:umsu@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari Jumat, 18 Januari 2024 M telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini mencerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Rayyan Berliansyah  
 NPM : 1901020148  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal : Implementasi Pembelajaran Tahfiz Dengan Menggunakan Metode Al-Masniari di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Oke
Bab I	Perbaiki manfaat penelitian
Bab II	Lengkapi sumber referensi dan kajian penelitian terdahulu
Bab III	Perbaiki Teknik analisis data
Lainnya	Tambahkan sitasi dosen UMSU
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 18 Januari 2024

Tim Seminar

  
 Ketua  
 (Assoc. Prof. Dr. Heryan Rudi Setiawan, M.Pd.I)

  
 Sekretaris  
 (Mavianti S.Pd.I., MA)

  
 Pembimbing  
 (Dr. Abdurrahman, M. Pd)

  
 Pembahas  
 (Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, S. Pd. I, M. Psi)



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Diri menjajah bumi ya Agri dibuktikan  
nama dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAH-PT/AK.KP/PT/XX/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
① <https://fal.umsu.ac.id> ✉ [fal@umsu.ac.id](mailto:fal@umsu.ac.id) 📱 [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) 📺 [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) 📺 [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) 📺 [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Nomor : 188/II.3/UMSU-01/F/2024  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

14 Syawal 1445 H  
23 April 2024 M

Kepada Yth :  
Ka. Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara  
di-

Tempat.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana SI di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Muhammad Rayyan Berliansyah  
NPM : 1901020148  
Semester : IX  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tahfiz Dengan Menggunakan Metode Al-Masniari di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

A.n Dekan,  
Wakil Dekan I



Dr. Zailani, MA  
0108108003

CC. File



مركز الإسلام للدراسة الشاملة  
YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA  
**MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR'AN-MEDAN**  
Status Terdaftar NSM: 131212710027 NPSN: 69734232

Sekretariat: Jl. Willem Iskandar/Pancing Telp. 061-6627322-6627332 Medan-20222

**SURAT KETERANGAN RISET**  
**NO :203/MA/YIC-SU/IV/2024**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

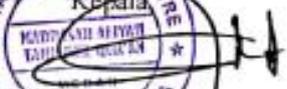
Nama : Ir. Parlindungan, S.Pd  
NIP : -----  
Jabatan : Kepala MAS Tahfizil Quran Medan  
Yaysan Islamic Centre Sumatera Utara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Rayyan Berliansyah  
NPM : 1901020148  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Tahfizil Quran Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara pada hari Rabu, 24 April 2024.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 April 2024  
Kepala  
MAS Tahfizil Quran  
  
Ir. Parlindungan, S.Pd